

**MANAJEMEN PENGAMANAN ARUS LALU LINTAS JALUR
PANTURA OLEH SATLANTAS JAJARAN
POLWIL PURWAKARTA**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains

**RIKO SUNARKO
NPM 0706192243**



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKULTAS PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI KAJIAN ILMU KEPOLISIAN
KEKHUSUSAN MANAJEMEN SEKURITI
JAKARTA
JUNI 2009**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Riko Sunarko

NPM : 0706102243

Tanda Tangan :

Tanggal : 29 Juni 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : **RIKO SUNARKO**
NPM : **0706192243**
Program Studi : **Kajian Ilmu Kepolisian**
Judul Tesis : **Manajemen Pengamanan Arus Lalu Lintas Jalur Pantura
Oleh Satlantas Jajaran Polwil Purwakarta**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian, Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.

Dewan Penguji :

Pembimbing I :

Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, Psi

()

Pembimbing II :

Dr. dr. H. Hadiman, SH.M.Sc

()

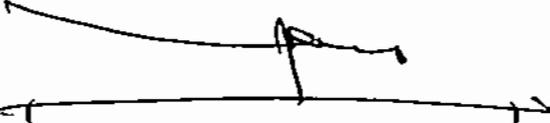
Penguji I :

Prof. Drs. Koesparmono Irsan, SH.MM.MBA

()

Penguji II :

Prof. Dr. Indriyanto Seno Adji, SH.MH

()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 29 Juni 2009

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya maka penyusunan Tesis ini berhasil untuk diselesaikan. Dimana Tesis ini merupakan salah satu syarat dalam rangka mencapai gelar Magister Sains kekhususan Manajemen Sekuriti pada Fakultas Pascasarjana Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian.

Dalam penulisan Tesis ini peneliti tertarik terhadap judul Manajemen Pengamanan Arus Lalu Lintas Jalur Pantura Oleh Satlantas Jajaran Polwil Purwakarta. Ketertarikan peneliti terletak kepada kelancaran arus lalu lintas terutama di jalur Pantura sangat berpengaruh pada perekonomian Nasional.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Tesis ini sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, Psi. selaku pengajar mata kuliah Seminar Hasil Penelitian sekaligus dosen pembimbing I dalam penyusunan Tesis ini.
2. Dr. dr. H. Hadiman, SH, M.Sc selaku pengajar mata kuliah Manajemen Sekuriti dan Manajemen Sekuriti Fisik sekaligus dosen pembimbing II dalam penyusunan Tesis ini
3. Seluruh pengajar program Pascasarjana Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia yang telah mau menyumbangkan tenaga dan pikirannya kepada penulis.
4. Seluruh rekan-rekan perkuliahan khususnya angkatan XII KIK UI yang telah memberikan sumbangsih referensi dan ilmu pengetahuan melalui diskusi maupun pada saat belajar kelompok.
5. Seluruh staff KIK UI yang telah ikut andil besar dalam hal terlaksananya proses belajar mengajar di program Pasca Sarjana KIK UI.
6. Keluarga peneliti meliputi kedua orang tua, ayah mertua dan almarhum ibu, isteri tercinta Dini Yuliasari, ST. ,kedua buah hati yang sangat saya sayangi Raka Ridianto Sunarko dan Rino Redian Sunarko yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materiil maupun moril dalam peneliti menyelesaikan perkuliahan dan penulisan Tesis.

7. Kepada pihak-pihak lain baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang turut andil dalam memberikan kontribusi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan Tesis.

Peneliti berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan saudara-saudara semua. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini tentunya banyak ditemukan kekurangan-kekurangan. Dengan adanya kekurangan tersebut peneliti terbuka menerima kritikan dan masukan dalam rangka penyempurnaan Tesis ini. Semoga Tesis ini membawa manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Jakarta, 29 Juni 2009

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIKO SUNARKO
NPM : 0706192243
Program Studi : Kajian Ilmu Kepolisian
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non_Eksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

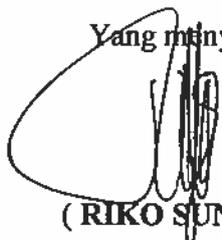
MANAJEMEN PENGAMANAN ARUS LALU LINTAS JALUR PANTURA OLEH SATLANTAS JAJARAN POLWIL PURWAKARTA

beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalimedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 29 Juni 2009

Yang menyatakan


(RIKO SUNARKO)

ABSTRAK

Nama : Riko Sunarko
Program Studi : Kekhususan Manajemen Sekuriti Program Kajian Ilmu Kepolisian, Pasca Sarjana Universitas Indonesia
Judul Tesis : Manajemen Pengamanan Arus lalu lintas Jalur Pantura oleh Satlantas Jajaran Polwil Purwakarta

Tesis ini tentang manajemen pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura oleh Satlantas jajaran Polwil purwakarta. Jalur Pantura ini menghubungkan bagian Barat dan bagian Timur pulau Jawa, dan melintasi kota-kota besar dan sedang di pulau Jawa. Jalur Pantura ini menjadi urat nadi utama transportasi darat dan merupakan urat nadi perekonomian nasional. Bila terjadi gangguan kelancaran arus lalu lintas di jalur ini maka secara otomatis terganggu pula kelancaran ekonomi nasional. Perhatian utama tesis ini adalah manajemen pengamanan arus lalu lintas yang dilaksanakan oleh Satlantas jajaran Polwil Purwakarta dalam mencegah dan mengatasi kemacetan. Dalam kajian tesis ini, pengamanan arus lalu lintas dilihat dari prespektif rangkaian kegiatan dalam proses manajemen maupun peran anggota Polantas dalam kegiatan pengamanan arus lalu lintas.

Penelitian dilakukan di wilayah Polwil Purwakarta khususnya jalur Pantura, karena berdasarkan data yang didapat bahwa di jalur ini sering terjadi kemacetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan terlibat secara makro untuk tingkat Polwil dan secara mikro untuk tingkat Polres. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengamatan, pengamatan terlibat, wawancara dengan pedoman, kajian dokumen dan audio visual.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengamanan yang dilakukan tidak melalui proses manajemen. Hal tersebut dikarenakan proses perencanaan tidak dilaksanakan dengan benar, sehingga proses selanjutnya juga tidak seperti yang diharapkan. Kegiatan pengamanan arus lalu lintas yang dilaksanakan oleh anggota Polantas lebih didasarkan pada kebiasaan dan menempatkan anggota yang tidak punya kemampuan teknis dan taktis fungsi lalu lintas, tidak punya mental dan dedikasi yang baik serta anggota yang tidak sehat jasmani dan rohani. Sehingga, hal tersebut akan menimbulkan penyalahgunaan kewenangan oleh anggota di lapangan. Khususnya jika tidak ada dana atau anggaran dalam kegiatan pengamanan arus lalu lintas, sehingga tugas tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Hasil penelitian menyarankan agar dalam pengamanan arus lalu lintas guna mencegah dan menanggulangi kemacetan, proses manajemen benar-benar dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Menempatkan anggota yang punya mental dan dedikasi yang bagus, menguasai teknis dan taktis fungsi lalu lintas, dan sehat jasmani rohani. Perlu perhatian serius dalam mencegah dan mengatasi kemacetan arus lalu lintas. Perlu adanya koordinasi dengan instansi terkait untuk mencegah dan mengatasi kemacetan.

Kata Kunci: Manajemen, pengamanan, arus lalu lintas, jalur Pantura, Polantas.

ABSTRACT

Name : Riko Sunarko
Study Program : Special Security Management of Study Program for Police,
Post-graduate of University of Indonesia
Thesis Title : *Manajemen Pengamanan Arus Lalu Lintas Jalur Pantura
oleh Satlantas Jajaran Polwil Purwakarta*

This thesis describes on security management of Pantura (Java North Coast Road) lane traffic flow by Satlantas in line of Polwil (Territorial Police) Purwakarta. This lane connects to the western and northern of Java Island and crosses big and medium cities in Java island. This lane becomes arterial road of land transport and central national economy. In case of disturbance in smooth traffic flow in this lane, automatically, it harms smooth national economy. Main attention of this thesis is security management of traffic flow conducted by Satlantas in line of Polwil (Territorial Police) Purwakarta to prevent and overcome traffic jam. In this study, thesis of traffic security is viewed from perspective set of activities in management process and role of Polantas members in security activity of traffic flow.

Research is conducted in the area of Polwil (Territorial Police) Purwakarta especially Pantura lane, as based on the data recovered that this lane often occurs traffic jam. This research uses qualitative approach by carrying out security involved on the basis of macro at level of Polwil (Territorial Police) and on the basis of micro at level of Polres (Police Resort). Used method in data collection is observation, involved observation, interview with guidelines, document study and audio visual.

The research results reveal that security is not conducted through management process. It is due to improper planning process, so that further process is not as expected. Activity of traffic flow activity conducted by members of Polantas based on habit and place the members having no technical and tactical ability of traffic, having no mental nor good dedication and they are not under good condition both physically and mentally. Thus, the matter will cause misuse of authority by members in the field, especially if there are no fund or budget in the security activity of the traffic flow, they perform their tasks improperly.

Research results recommend that in security of traffic flow to prevent and reduce from traffic jam, management process is actually conducted. It also places members having mental and good dedication who master technical and tactical function of traffic and healthy both physical and mental. It should pay much attention to prevent and overcome traffic jam. Coordination with related agency should be made to prevent and overcome traffic jam.

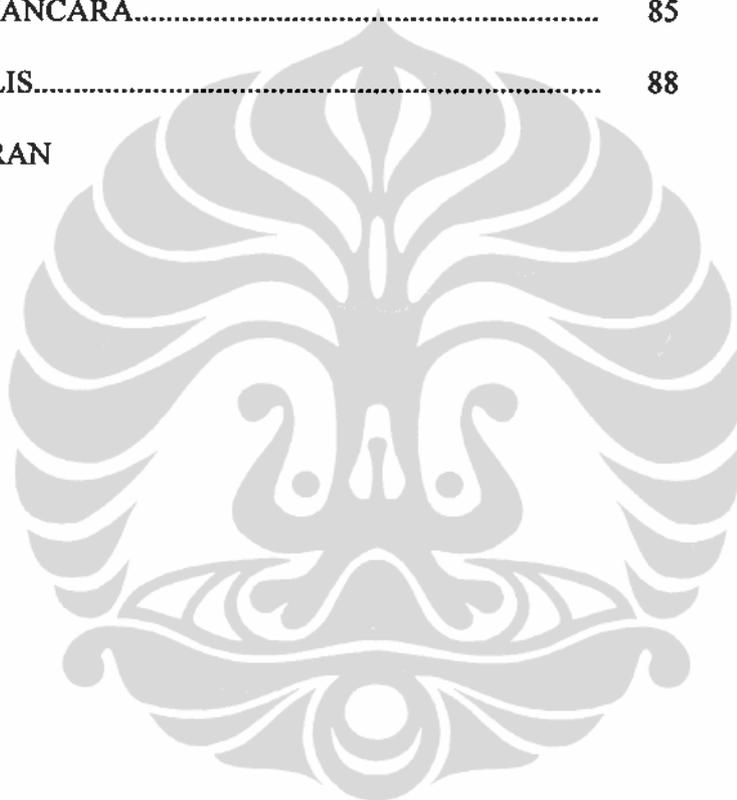
Keyword: Management, security, traffic flow, Pantura road, Polantas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR PHOTO.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Hipotesa.....	10
1.3. Masalah Penelitian.....	10
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Metode Penelitian.....	11
1.6. Tata Urut Penulisan (Sistematika Penulisan).....	13
BAB2 KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1. Kerangka Teori.....	15
2.1.1. Manajemen.....	16
2.1.2. Memperbaiki Jendela Rusak.....	17
2.2. Kerangka Konsep.....	19
2.2.1. Manajemen.....	19
2.2.2. Pengamanan.....	22
2.2.3. Jalan.....	23
2.2.4. Lalu Lintas.....	23
2.2.5. Pengaturan Lalu Lintas.....	23
2.2.6. Penjagaan Lalu Lintas.....	24
2.2.7. Pengawasan Lalu Lintas.....	24
2.2.8. Patroli Lalu Lintas.....	24
2.2.9. Diskresi Kepolisian.....	25
BAB3 GAMBARAN UMUM.....	26
3.1. Gambaran Umum Polwil Purwakarta.....	26
3.1.1. Kedudukan.....	26
3.1.2. Tugas dan Fungsi.....	26
3.1.3. Struktur Organisasi.....	27
3.2. Gambaran Polres Karawang dan Purwakarta.....	28
3.2.1. Kedudukan.....	28

3.2.2.	Tugas dan fungsi.....	28
3.2.3.	Struktur Organisasi.....	29
3.2.4.	Situasi Kesatuan.....	31
3.2.5.	Situasi personil.....	31
3.3.	Gambaran Umum Satlantas Polres.....	32
3.3.1.	Kedudukan.....	32
3.3.2.	Tugas dan Fungsi.....	32
3.3.3.	Struktur Organisasi.....	33
3.3.4.	Situasi Kesatuan.....	34
3.3.5.	Job Description.....	35
3.3.6.	Pola Kegiatan Satlantas.....	37
3.4.	Gambaran Umum Unit Patroli dan Pospol Lantas.....	38
3.4.1.	Pos Polisi Cikopo.....	39
3.4.2.	Pos Polisi Mutiara.....	40
3.4.3.	Pos Polisi Jomin.....	42
3.5.	Gambaran Khusus Daerah Penelitian.....	44
3.5.1.	Situasi Jalur Lalu Lintas.....	44
3.5.2.	Pos Polisi yang Terlibat Pengamanan.....	45
3.5.3.	Lokasi Rawan Macet.....	46
BAB4	PROSES PENGAMANAN ARUS LALU LINTAS JALUR	
	PANTURA.....	49
4.1.	Perencanaan.....	49
4.1.1.	Rengiat Tahunan.....	50
4.1.2.	Rengiat Bulanan.....	51
4.1.3.	Rengiat Mingguan.....	52
4.1.4.	Rengiat Harian.....	53
4.2.	Pengorganisasian.....	55
4.3.	Pelaksanaan.....	57
4.3.1.	Kemacetan di Pertigaan Cikopo.....	58
4.3.2.	Kemacetan di Pabrik Sukwang.....	60
4.3.3.	Kemacetan di Pertigaan Mutiara.....	60
4.3.4.	Kemacetan di Pertigaan Jomin.....	61
4.3.5.	Kemacetan di Pertigaan Pangulah.....	62
4.4.	Pengawasan dan Pengendalian.....	63
4.5.	Evaluasi.....	65
BAB5	PELANGGARAN LALU LINTAS dan TINDAKAN ANGGOTA	66
	POLANTAS.....	
5.1.	Pelanggaran Lalu Lintas.....	66
5.2.	Tindakan Petugas Polantas.....	67
BAB6	ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	71
6.1.	Manajemen.....	71
6.1.1.	Perencanaan.....	71
6.1.2.	Pengorganisasian.....	72

6.1.3. Pelaksanaan.....	73
6.1.4. Pengendalian.....	74
6.2. Memperbaiki Jendela Rusak.....	75
BAB7 PENUTUP.....	77
7.1. Kesimpulan.....	77
2.2. Saran.....	79
DAFTAR REFERENSI.....	81
PEDOMAN WAWANCARA.....	85
BIODATA PENULIS.....	88
DAFTAR LAMPIRAN	



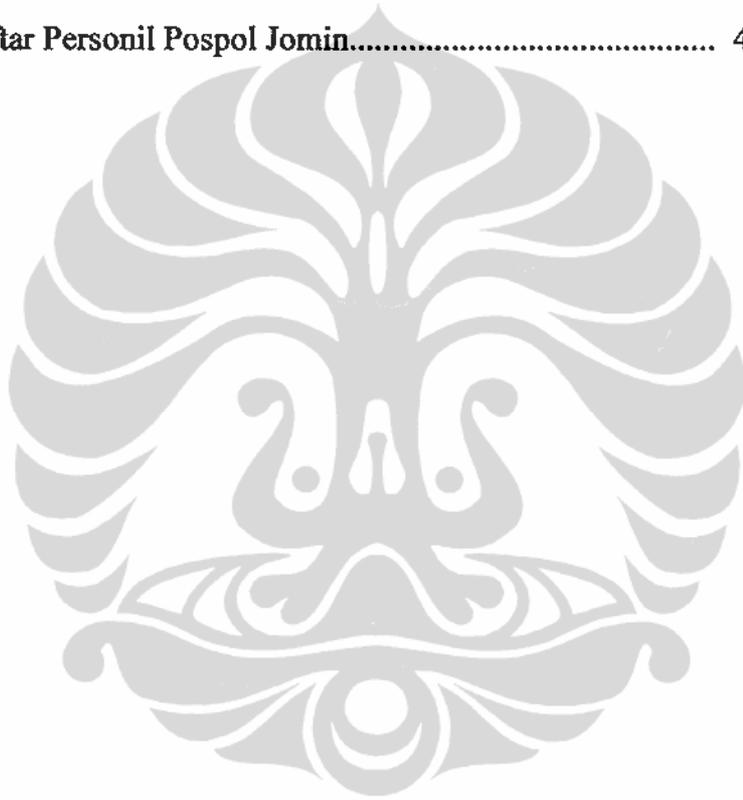
DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1	: Peta Wilayah Hukum Polwil Purwakarta.....	9
2. Gambar 2	: Struktur Organisasi Polres.....	30
3. Gambar 3	: Struktur Organisasi Satlantas Polres.....	33
4. Gambar 4	: Struktur Organisasi Unit Patroli.....	39



DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1	: Daftar Personil Pospol Cikopo.....	40
2.	Tabel 2	: Daftar Personil Pospol Mutiara.....	42
3.	Tabel 3	: Daftar Personil Pospol Jomin.....	43



DAFTAR PHOTO

1. Photo 1 : Pos Polisi Pertigaan Cikopo Polres Purwakarta
2. Photo 2 : Wawancara dengan Ka Pospol Cikopo
3. Photo 3 : Pos Polisi Pertigaan Mutiara Polres Karawang
4. Photo 4 : Petugas Pospol Mutiara Tidur Saat Arus Lalu Lintas Macet
5. Photo 5 : Pos Polisi Pertigaan Jomin Polres Karawang
6. Photo 6 : Anggota Pospol Mutiara
7. Photo7 : Petugas Tidak Menggunakan Baju Dinas Lengkap
8. Photo 8 : Kemacetan di Gerbang Tol Cikopo
9. Photo9 : Kemacetan di Depan pospol Jomin
10. Photo 10 : Peta Jalur Utama Pantura

DAFTAR SINGKATAN



AIPTU	:	Ajun Inspektur Satu
AKP	:	Ajun Komisaris Polisi
AKBP	:	Ajun Komisaris Besar Polisi
BABINKAM	:	Badan Pembinaan Keamanan
BAG	:	Bagian
BM	:	Brigade Motor
BPKB	:	Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor
BRIPDA	:	Brigadir Dua
BRIPKA	:	Brigadir Kepala
DIKYASA	:	Pendidikan dan Rekayasa
DITLANTAS	:	Direktorat Lalu Lintas
DSPP	:	Daftar Susunan Personil Polri
GATUR	:	Penjagaan dan Pengaturan
HAL	:	Halaman
HT	:	Handy Talkie
INTELKAM	:	Intelejen Dan Keamanan
IPDA	:	Inspektur Polisi Dua
IPTU	:	Inspektur Polisi Satu
KA	:	Kepala
KABAG	:	Kepala Bagian
KAMTIBCAR	:	Keamanan, Ketertiban, dan Kelancaran
KANIT	:	Kepala Unit
KAPOLRI	:	Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia
KAPOSPOL	:	Kepala Pos Polisi
KAUR	:	Kepala Urusan
KASAT	:	Kepala Satuan
KEP	:	Keputusan
KOMBES	:	Komisaris Besar
KOMPOL	:	Komisaris Polisi

KUHP	:	Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
LAKA	:	Kecelakaan
LANTAS	:	Lalu Lintas
MABE	:	Markas Besar
OPS	:	Operasi
PANTURA	:	Pantai Utara
PATWAL	:	Patroli dan Pengawasan
PJR	:	Polisi Jalan Raya
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
POL	:	Polisi
POLANTAS	:	Polisi Lalu Lintas
POLDA	:	Kepolisian Daerah
POLRES	:	Kepolisian Resor
POLRI	:	Kepolisian Negara Republik Indonesia
POLSEK	:	Kepolisian Sektor
POS POL	:	Pos Polisi
POLWIL	:	Kepolisian Wilayah
PROF	:	Professor
PROTAP	:	Prosedur Tetap
PT	:	Perseroan Terbatas
R 2	:	Roda Dua
R 4	:	Roda Empat
REGIDENT	:	Registrasi dan Identifikasi
RENGIAT	:	Rencana Kegiatan
RESKRIM	:	Reserse Dan Kriminal
SATLANTAS	:	Satuan Lalu Lintas
SATPAM	:	Satuan Pengamanan
SIM	:	Surat Ijin Mengemudi
SKEP	:	Surat Keputusan
STNK	:	Surat Tanda Nomor Kendaraan
SUBNIT	:	Sub Unit

URMINOPS	:	Urusan Administrasi Operasi
UU	:	Undang-undang
VIP	:	<i>Very Important Person</i>
VVIP	:	<i>VeryVery Important Person</i>
WAKA	:	Wakil Kepala



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara. Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang dari dan keseluruh tanah air.

Transportasi juga mempunyai peranan dalam menunjang, mendorong dan menggerakkan pertumbuhan daerah yang mempunyai potensi namun belum berkembang serta berperan dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya.

Salah satu prasarana transportasi adalah jalan. Menurut pasal 1 butir 4 Undang Undang No. 38 tahun 2004, jalan adalah :

“prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel”.

Salah satu unsur penunjang utama bagi pertumbuhan ekonomi dalam melancarkan pembangunan nasional adalah sistem lalu lintas yang aman, tertib dan lancar. Sistem lalu lintas seperti itu sangat diharapkan oleh

masyarakat dewasa ini. Untuk menciptakan sistem lalu lintas yang seperti itu diperlukan lembaga yang melakukan pengawasan dan pengendalian.

Kepolisian negara Republik Indonesia adalah lembaga yang diberi tugas dan wewenang oleh negara untuk melakukan pengawasan, pengendalian, pengaturan dan penegakkan hukum di bidang lalu lintas, sesuai dengan pasal 13 UU No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Pasal 13 tersebut menyatakan bahwa tugas pokok Polri adalah : (1) Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; (2) Menegakkan hukum ; (3) Memberikan perlindungan , pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Adapun herarki yang ada dalam dalam tingkatan organisasi Kepolisian Negara Republik Indonesia, terdiri Mabes (Markas Besar), Polda (Kepolisian Daerah), Polwil (Kepolisian Wilayah), Polres (Kepolisian Resort) dan Polsek (Kepolisian Sektor) serta Pospol (Pos Polisi).

Polwil adalah unsur pembantu pimpinan dan pelaksana staf kewilayahan pada Polda dan berkedudukan dibawah Polda. Dimana Polwil mempunyai tugas membantu Kapolda dalam penyelenggaraan komando dan pengendalian operasional dan pembinaan Polres dalam jajarannya. Sedangkan Polres sebagai sub sistem dari Kepolisian negara Republik Indonesia dibawah komando dan kendali Polwil yang dalam struktur organisasinya terdapat fungsi teknis lalu lintas yang disebut Satlantas (Satuan Lalu Lintas).

Dalam lembaga Kepolisian, pelayanan dan pengaturan lalu lintas dilaksanakan oleh fungsi tekhnis lalu lintas dengan 4 (empat) kegiatan pokok, yaitu penegakkan hukum lalu lintas (*law enforcement*), pendidikan masyarakat lalu lintas (*traffic education*), rekayasa lalu lintas (*traffic enginerring*), dan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor.

Dalam pelaksanaan penegakkan hukum di bidang lalu lintas, Polantas (Polisi lalu lintas) dapat bertindak secara preventif maupun represif. Penegakkan hukum secara preventif yaitu dengan melakukan pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli. Sedangkan secara represif

yaitu dengan melakukan penindakan terhadap orang yang melanggar peraturan perundang-undangan lalu lintas jalan dan melakukan penyidikan terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas. Penegakkan hukum terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan lalu lintas dilakukan dengan menggunakan tilang atau bukti pelanggaran.

Secara umum penegakkan hukum lalu lintas dapat diartikan sebagai segala usaha dan kegiatan yang dilaksanakan di bidang lalu lintas, agar undang-undang dan ketentuan perundang-undangan ditaati oleh setiap pengguna jalan, dalam usaha menciptakan keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas.

Sistem lalu lintas jalan pada dasarnya terdiri dari beberapa sistem yang saling terkait antara lain pemakai jalan (pengemudi dan pejalan kaki), sarana angkutan (kendaraan), prasarana jalan dan lingkungan, yang secara bersama-sama menghasilkan karakteristik pergerakan lalu lintas barang, penumpang dan individu-individu.

Masyarakat selalu menuntut upaya maksimal aparat Kepolisian khususnya Polantas untuk dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Tuntutan ini tentunya akan sulit dipenuhi apabila tidak didukung oleh beberapa sub-sub sistem yang terkait, sebagaimana dikemukakan oleh Kunarto :

“Ketepatan , keseimbangan dan keterpaduan akan penentuan dan pengaturan sistem lalu lintas akan menimbulkan dampak masalah-masalah lalu lintas. Dengan demikian pada gilirannya akan mempersulit apabila Polri cq Polantas sebagai aparat pemerintah yang diberi tugas wewenang untuk melaksanakan pengawasan, pengaturan, pengendalian dan penegakkan hukum harus menanggulangi masalah lalu lintas yang terjadi pada hilir (dilapangan) tanpa adanya antisipasi yang dilaksanakan pada tingkat hulu (infrastruktur).”
(Kunarto, 1999 : 54)

Upaya Polantas untuk mengurangi permasalahan lalu lintas tidak dapat dilaksanakan tanpa bantuan lalu lintas itu sendiri. Polri dalam hal ini melalui Polisi lalu lintas harus melibatkan masyarakat secara aktif untuk

turut serta mengurangi pelanggaran. Selain itu Polri juga harus mempergunakan pengetahuan dan sistem manajemen yang modern dalam menjalankan fungsinya. Dengan demikian keberhasilan Polri menghadapi permasalahan lalu lintas di jalan bukan semata keberhasilan Polri saja namun merupakan keberhasilan dengan masyarakat.

Polri telah melakukan berbagai cara untuk mengatasi kemacetan lalu lintas terutama di jalan yang frekuensi dan volumenya tinggi. Salah satu jalan yang frekuensi dan volumenya tinggi adalah jalan nasional sepanjang 1.316 kilometer antara Merak hingga Banyuwangi, dan jalan ini dibuat pertama kali oleh Daendels pada tahun 1810-an dan terletak di sepanjang pesisir Utara pulau Jawa. Jalur ini sampai sekarang dikenal sebagai Jalur Pantura (jalur pantai utara).

Jalur Pantura ini merupakan jalan yang menghubungkan bagian Barat pulau Jawa dan bagian Timurnya, dimana jalur ini melintasi sejumlah kota-kota besar dan sedang di pulau Jawa. Jalur Pantura ini memiliki signifikansi yang sangat tinggi dan menjadi urat nadi utama transportasi darat, karena setiap hari dilewati sekitar 20.000-70.000 kendaraan. Jalur Pantura ini juga merupakan urat nadi perekonomian nasional, dan apabila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran arus lalu lintas di jalur Pantura maka secara otomatis terganggu pula kelancaran ekonomi nasional

Banyak hal yang dapat mengganggu kelancaran arus lalu lintas di jalur Pantura, diantaranya adalah pelanggaran lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, kemacetan, dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran arus lalu lintas di jalur Pantura.

Kepolisian Daerah Jawa Barat khususnya jajaran Polwil Purwakarta telah melakukan beberapa cara untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di jalur Pantura, antara lain dengan berpedoman pada Prosedur Tetap Polda Jabar tentang penanggulangan kemacetan lalu lintas di jalur Pantura Polda

Jabar, dimana Prosedur Tetap tersebut dituangkan dalam Protap No.Pol : R/PROTAP/41/VIII/2001.

Dalam Protap tersebut diatas digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu :

- 1.1.1 Prosedur Tetap I yaitu penanggulangan kemacetan lalu lintas secara rutin sehari-hari di jalur utama jaringan Polda Jabar.
- 1.1.2 Prosedur tetap II yaitu penggulungan kemacetan lalu lintas pada hari-hari libur antara lain ; (1) Hari libur Sabtu dan Minggu dengan lingkup sebelum hari Sabtu (jum'at), sebelum libur (Sabtu dan Minggu) ; (2) Hari Terjepit, contoh hari Kamis libur, hari Jum'at tidak libur, maka hari Jum'at dan Senin adalah hari terjepit ; (3) Masa liburan panjang par Pelajar dan Mahasiswa
- 1.1.3 Prosedur Tetap III yaitu penanggulangan kemacetan lalu lintas pada hari besar Nasional Keagamaan, contoh Hari Raya Iedul Fitri.

Dalam rangka mewujudkan Kamtibcar Lantas di wilayah Polwil Purwakarta, maka satuan lalu lintas didukung fungsi operasional dan instansi terkait melaksanakan kegiatan sesuai dengan hakekat kerawanan di bidang lalu lintas dengan cara bertindak sebagai berikut :

- a. Prosedur tetap I, dimana pada Protap ini cara bertindakya pada jalur Pantura adalah dengan menempatkan Pos Tetap dan Pos Sementara yaitu : (1) Pos Polisi Cikopo ; (2) Pos Polisi Mutiara ; (3) Pos Polisi Cikampek ; (4) Pos Polisi Jomin ; (5) Pos Sementara Cinangka ; (6) Pos Sementara PT Indofood ; (7) Pos Sementara PT Sukwang. Selain menempatkan Pos Tetap

dan Pos Sementara juga diadakan pengaturan lalu lintas, pengaturan arus lalu lintas, penindakan terhadap pelanggar lalu lintas dengan cara teguran simpatik maupun penindakan tegas dengan tilang dan pada situasi normal/rutin cara bertindak adalah penjagaan, pengaturan dan patroli, tidak ada pengalihan arus.

- b. Prosedur tetap II, dimana pada Protap ini cara bertindak pada jalur Pantura adalah dengan menempatkan Pos Tetap dan Pos Sementara yaitu : (1) Pos Polisi Cikopo ; (2) Pos Polisi Mutiara ; (3) Pos Polisi Cikampek ; (4) Pos Polisi Jomin ; (5) Pos Sementara Cinangka ; (6) Pos Sementara PT Indofood ; (7) Pos Sementara PT Sukwang. Selain menempatkan Pos Tetap dan Pos Sementara juga diadakan pengaturan lalu lintas, penindakan terhadap pelanggar lalu lintas dengan cara teguran simpatik maupun penindakan tegas, kemudian diadakan pengalihan arus yaitu : (1) apabila arus keluar tol Cikopo menuju Pantura normal, cara bertindak dengan melaksanakan penjagaan, pengaturan pada pos tetap dan patroli rutin; (2) apabila terjadi antrian dan kepadatan arus di dalam tol maka koordinasi dengan Jasa Marga dan PJR tol Ditlantas Babinkam Mabes Polri untuk pemberian informasi kemacetan (pasang rambu) dan melaksanakan pembagian kendaraan jurusan Pantura untuk diarahkan keluar melalui Gerbang Tol Dawuan; (3) apabila terjadi kepadatan arus lalu lintas dari arah Pantura menuju Jakarta, kendaraan yang akan ke Jakarta dibagi dua di Jomin diarahkan masuk melalui pintu Tol Dawuan namun selektif (untuk kendaraan kecil saja, sedangkan kendaraan berat/besar tetap via Mutiara-Cikopo); (4) arus padat kedua arah (Pantura maupun Jakarta), pengaturan arus lalu lintas secara selektif prioritas.

- c. Prosedur tetap III, dimana pada Protap ini cara bertindaknya pada jalur Pantura adalah dengan menempatkan Pos Tetap dan Pos Sementara yaitu : (1) Pos Aju Cikopo ; (2) Pos Aju Jomin; (3) Pos Aju Cikampek; (4) Pos Aju Gamon; (5) Pos Aju Pamanukan; (6) Pos Gatur Dawuan; (7) Pos Gatur Mutiara; (8) Pos Gatur PT indofood; (9) Pos Gatur PT Sukwang. Selain menempatkan Pos Tetap dan Pos Sementara juga diadakan pengaturan lalu lintas, penindakan terhadap pelanggar lalu lintas dengan cara teguran simpatik maupun penindakan tegas dengan, pengaturan, penjagaan dan patroli lalu lintas dan kemudian diadakan pengalihan arus yaitu bila masih dalam situasi normal, maka digunakan cara bertindak pada situasi Protap I dan Protap II. Kemudian cara bertindak pada situasi arus mudik dimana apabila terjadi kepadatan arus mudik di gerbang tol Cikopo, maka arus lalu lintas jurusan Pantura dibagi keluar via gerbang tol Dawuan dengan koordinasi dengan pihak Jasa Marga dan PJR tol. Kemudian cara bertindak pada arus balik dimana terjadi kepadatan arus balik di sekitar Ciasem/Sukamandi maka digunakan jalur alternatif Kalijati yang sudah diarahkan dari Polres Subang.

Beberapa cara pengamanan arus lalu lintas yang telah dilakukan oleh Polwil Purwakarta tersebut diatas menimbulkan minat peneliti untuk melakukan penelitian pada sistem pengamanan tersebut, terutama pada sistem yang dilaksanakan sesuai dengan Protap I,II dan III. Dimana cara pengamanan tersebut yang telah dilakukan ternyata sampai dengan saat ini pada waktu-waktu tertentu masih terjadi kemacetan lalu lintas.

Mendasari apa yang telah diuraikan diatas dan dikaitkan dengan judul, kemudian timbul pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Mengapa kemacetan di jalur Pantura pada jam-jam tertentu terjadi ?
2. Bagaimana pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura di wilayah Polwil Purwakarta saat ini ?
3. Bagaimana pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura di wilayah Polwil Purwakarta yang ideal sehingga tidak terjadi kemacetan ?



GAMBAR 1
PETA WILAYAH HUKUM POLWIL PURWAKARTA



Sumber data : Polwil Purwakarta 2009

1.2 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka hipotesa yang dijadikan pedoman kerja dalam penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian di atas adalah : “Pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura oleh Polwil Purwakarta sesuai Protap yang sudah ditetapkan, tidak berjalan sesuai harapan”.

1.3 Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini adalah “Kemacetan masih terjadi di jalur Pantura, pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura tidak dapat mengatasinya”. Masalah penelitian ini dipilih sebagai usaha dan upaya dalam menciptakan keamanan, ketertiban dan kelancaran berlalu lintas melalui tindakan pencegahan untuk mencegah timbulnya kemacetan serta terjadinya kecelakaan pada jalur Pantura wilayah Polwil Purwakarta.

Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena jalur Pantura Polwil Purwakarta adalah jalur yang menampung seluruh kendaraan yang keluar dari pintu tol. Kendaraan tersebut dari arah Jakarta dan Bandung dan juga kendaraan dari arah bukan tol.

Keberadaan jalur tersebut sebagai jalur utama bagi roda perekonomian nasional. Jalur tersebut sangat padat dan menimbulkan kemacetan atau kepadatan arus lalu lintas yang harus mendapat perhatian lebih dari petugas Kepolisian. Hal tersebut khususnya oleh Polwil Purwakarta terutama pada hari-hari libur nasional. Sedangkan fokus penelitian dalam tesis ini adalah pelaksanaan pengamanan arus lalu lintas sesuai dengan Protap yang telah ditentukan oleh Polda Jabar, yaitu Prosedur Tetap No.Pol : R/PROTAP/41/VIII/2004.

Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian saya meliputi :

- 1.3.1 Jalur Pantura wilayah Hukum Polres Karawang, dan wilayah hukum Polres Purwakarta yaitu persimpangan Cikopo.

- 1.3.2 Organisasi dan pengorganisasian Subbag Lantas Polwil Purwakarta, Sat Lantas Polres Karawang dan Sat Lantas Polres Purwakarta.
- 1.3.3 Pola pengamanan yang dilakukan oleh anggota guna mengatasi kemacetan di jalur Pantura
- 1.3.4 Sarana jajaran lalu lintas Polwil Purwakarta
- 1.3.5 Hubungan antara Polisi Lalu Lintas dengan pemakai jalan dan hubungan Polisi Lalu Lintas dengan masyarakat di sekitar jalur Pantura.
- 1.3.6 Daerah penelitian saya dimulai dari pintu Tol Cikopo sampai dengan perbatasan Polres Karawang dan Polres Subang.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kemacetan dan kecelakaan di jalur Pantura yang sangat tinggi dan pola pengamanan yang dilakukan jajaran Polwil Purwakarta guna menekan angka kemacetan, dan menghasilkan tesis untuk memenuhi syarat akhir Program Pasca Sarjana Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia.

Sedangkan manfaat penelitian adalah untuk memberikan masukan dalam pembuatan kebijakan pengamanan arus lalu lintas dalam menekan angka kemacetan. Khususnya kemacetan yang terjadi di jalur Pantura wilayah hukum Polwil Purwakarta dan sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu kepolisian.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengamatan terlibat (*participant observation*) secara makro untuk tingkat Polwil dan secara mikro untuk tingkat Polres. Dan untuk

memahami secara mendalam tentang pola pengamanan jalur Pantura yang dilaksanakan oleh Polres Purwakarta dan Polres Karawang, serta koordinasi dengan instansi terkait dalam menekan angka kemacetan di jalur Pantura.

Selanjutnya metode yang saya gunakan dalam pengumpulan data adalah pengamatan, pengamatan terlibat, wawancara dengan pedoman, kajian dokumen, dan audio visual. Pengamatan yang saya lakukan adalah dengan cara mengamati gambaran umum wilayah penelitian. Pengamatan meliputi pelaksanaan tugas jajaran Polwil Purwakarta dalam menjalankan fungsinya, dan kegiatan pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura yang dilakukan anggota satuan lalu lintas terutama pada saat jam-jam rawan macet. Pengamatan terlibat yang akan saya lakukan adalah dengan mengikuti kegiatan para anggota satuan lalu lintas jajaran Polwil Purwakarta. Anggota Satlantas tersebut adalah yang bertugas di jalur Pantura dalam menangani kemacetan. Selain itu, saya juga akan mengikuti kegiatan koordinasi dengan instansi terkait yang dilakukan oleh Polwil Purwakarta beserta jajaran, khususnya koordinasi dalam pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura.

Wawancara dengan pedoman saya lakukan kepada para pengguna jalan jalur Pantura, masyarakat sekitar, Kapolres Karawang dan Purwakarta, Perwira staf yang terlibat dalam pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura dan anggota satuan lalu lintas yang bertugas di jalur Pantura. Dalam Protap yang dibuat Polda Jabar dimaksudkan untuk pedoman bagi petugas Polri dan instansi terkait maka saya juga akan melakukan wawancara dengan petugas instansi terkait tersebut yaitu : Dinas Perhubungan dimana instansi tersebut bertugas merumuskan kebijakan teknis di bidang lalu lintas dan angkutan jalan dan Satuan Polisi Pamong Praja dimana instansi ini bertugas menertibkan pedagang asongan di sekitar jalur Pantura.

Kajian dokumen akan saya lakukan dengan memeriksa produk-produk yang dibuat oleh Polres Karawang dan Polres Purwakarta beserta jajaran. Dokumen tersebut berupa intel dasar, program kerja, program

kegiatan, laporan kesatuan, laporan bulanan, dan produk-produk lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pengamanan arus lalu lintas dijalur Pantura.

Sedangkan metode audio visual saya lakukan dengan mengumpulkan atau mengambil gambar saat terjadinya kemacetan dan pola penanganan yang dilakukan oleh Satlantas, serta merekam hasil wawancara dengan beberapa informan yang membantu proses pengumpulan data.

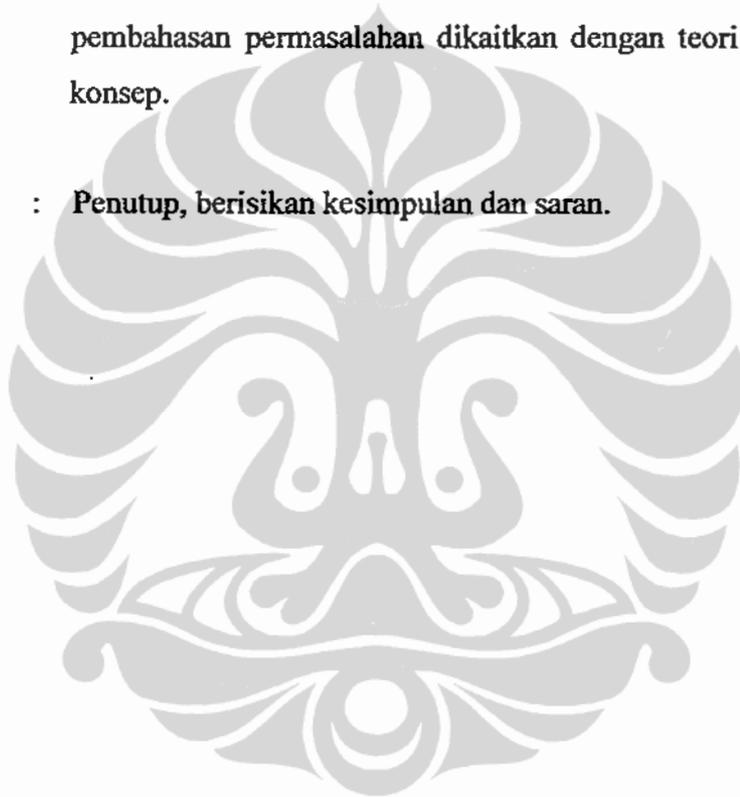
Pendekatan atau cara pandang saya dalam penelitian ini dilaksanakan secara yuridis manajerial.

1.6 Tata Urut

Tata Urut penulisan adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, hipotesa kerja, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta tata urut penulisan.
- BAB II : Kajian pustaka, berisi tentang teori-teori serta batasan atau konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan dalam mengkaji dan menjelaskan masalah penelitian termasuk gejala-gejala yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ditemukan di lapangan.
- BAB III : Gambaran Umum, berisikan gambaran umum Polwil Purwakarta, Polres Karawang dan Polres Purwakarta, gambaran umum Satlantas Polres, gambaran umum Unit Patroli dan Pospol Lantas, dan gambaran khusus wilayah penelitian, meliputi situasi dan kondisi jalur Pantura kabupaten Karawang dan wilayah Purwakarta termasuk pengorganisasian dan administrasinya.

- BAB IV** : Proses pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi.
- BAB V** : Pelanggaran lalu lintas dan tindakan anggota Polantas.
- BAB VI** : Analisa dan Pembahasan, berisikan analisa dan pembahasan permasalahan dikaitkan dengan teori dan konsep.
- BAB VII** : Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan dasar dan pedoman bagi suatu penelitian supaya penelitian yang dilakukan mengacu pada teori yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Mely G. Tan (1995) yang menyatakan sebagai berikut :

“Kerangka teoritis membantu si penulis dalam penentuan tujuan dan arah penelitiannya dan dalam memilih konsep-konsep yang terdapat guna pembentukan hipotesa-hipotesanya, perlu diperhatikan bahwa teori itu bukanlah pengetahuan yang sudah pasti, akan tetapi harus dianggap sebagai petunjuk hipotesa.” (Mely G. Tan, 1995:21)

Kajian ini mengenai manajemen satuan lalu lintas tingkat Polres dalam melaksanakan pengamanan arus lalu lintas guna terciptanya kamtibmas lantas (keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas). Manajemen pengamanan arus lalu lintas dalam tulisan ini ditunjukkan pada tindakan-tindakan Polantas yang sebatas untuk melaksanakan perintah pimpinan. Hal tersebut dikarenakan sistem manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta pengendalian berdasarkan kebijaksanaan-kebijaksanaan pimpinan yang bersifat lisan dan terbatasnya anggaran yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pengamanan arus lalu lintas.

Manajemen pengamanan arus lalu lintas pada tingkat Polres tersebut merupakan hasil dari kebijaksanaan para pejabat tingkat Polres dalam menginterpretasi Undang-undang, peraturan-peraturan, petunjuk-petunjuk serta kebijaksanaan-kebijaksanaan dari tingkat atas (Polwil dan Polres) yang menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan untuk mengatur kegiatan

operasional pengamanan jalur lalu lintas tingkat Polres. Manajemen dalam suatu organisasi adalah penting karena berperan sebagai motor penggerak dalam menyelenggarakan pemolisian utamanya dalam kegiatan pengamanan jalur lalu lintas.

Fokus dari penelitian ini adalah kegiatan pengamanan jalur lalu lintas yang dilakukan oleh anggota lalu lintas Polres Karawang dan Polres Purwakarta terhadap pengguna jalan jalur Pantura. Kegiatan pengamanan yang dilaksanakan didasarkan atas kewenangan, kebijakan dan diskresi.

Tindakan Kepolisian mengamankan arus lalu lintas adalah untuk menciptakan keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas, yang tidak lain merupakan tugas pelayanan Polri terhadap masyarakat. Berkaitan dengan tugas pelayanan polisi, Parsudi Suparlan mengemukakan bahwa :

“Sebagai polisi dalam kehidupan masyarakat modern yang demokratis mempunyai fungsi pelayanan keamanan kepada individu, komuniti dan lembaga negara.” (Suparlan,2000: 1)

Efektivitas pengamanan arus lalu lintas sangat tergantung pada manajemen keamanan dan sistem pengamanan.

2.1.1 Manajemen

Prof. Sondang Siagian mengemukakan definisi manajemen secara sederhana, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi sebagai berikut :

“Manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Definisi yang sangat sederhana tersebut memberi petunjuk bahwa manajemen dapat disoroti dari paling sedikit empat sudut pandang. Bahwa keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarnya sangat tergantung pada berbagai faktor seperti : (a). Mampu tidaknya kelompok manajerial dalam organisasi menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya. (b) Tersedia tidaknya tenaga operasional yang matang secara teknis dan mempunyai ketrampilan yang sesuai dengan

berbagai tuntutan tugas yang harus diselenggarakan. (c) Tersedianya sarana dan prasarana kerja yang jenis, jumlah dan mutunya sesuai dengan kebutuhan. (d) Mekanisme kerja yang tingkat formalisasinya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. (e) Iklim kerja dalam organisasi yang mendorong terwujudnya kerjasama yang harmonis antara berbagai satuan kerja dalam organisasi. (f) situasi lingkungan yang diharapkan mendukung pelaksanaan kegiatan operasional yang menjadi tanggung jawab organisasi.” (Siagian, 1996:2)

Makna yang dapat diambil dari kutipan tersebut adalah bahwa keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu antara lain : kemampuan yang dimiliki manajer dalam organisasi tersebut, personil yang terampil, mekanisme kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, iklim kerja yang baik serta situasi lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan operasional.

Faktor-faktor tersebut diatas sangat mempengaruhi pelaksanaan manajemen pengamanan jalur yang dilaksanakan oleh Polres Purwakarta dalam pengamanan arus lalu lintas dari pintu tol Cikopo sampai dengan pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura wilayah hukum Polres Karawang. Masing-masing faktor tersebut harus terpenuhi sehingga sistem manajemen pengamanan arus lalu lintas dapat tercapai.

2.1.2 Memperbaiki Jendela Rusak (Fixing Broken Windows)

Teori “Memperbaiki Jendela Rusak” oleh George L. Kelling ini adalah konsep ilusi yang menjelaskan bagaimana suatu keadaan akan semakin memburuk bila tidak ada seorangpun atau institusi yang dipercaya menangani perhatian pemeliharaan.

Dalam teori ini dapat diimajinasikan kalau ada sebuah jendela rumah rusak, dan tidak ada usaha memperbaikinya atau lepas dari pengamatan, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak

seorangpun yang mengurusinya atau tidak ada orang yang bertugas disana. Hal tersebut membuat orang yang lewat dapat berbuat iseng dengan melempar batu untuk merusak jendela lainnya.

Dengan rusaknya seluruh jendela rumah tersebut maka orang akan berfikir tidak ada orang yang menjaga rumah atau yang menjaga di jalan tersebut sehingga pada akhirnya menyebabkan semakin banyak warga masyarakat yang akan berbuat bebas sekehendak hatinya tanpa memperhatikan kepentingan orang lain dan lingkungan disekitarnya. Ketidaktertiban kecil yang dibiarkan akan semakin menjadi besar sehingga timbul kejahatan.

Seperti halnya dengan kondisi jalan jalur Pantura. Jalur Pantura dari tahun ke tahun semakin padat oleh kendaraan. Perbandingan lebar jalur dan jumlah kendaraan yang semakin bertambah tiap tahun dan tidak sebanding menyebabkan perlunya perhatian secara khusus dalam menangani arus lalu lintas pada jalur tersebut. Disamping itu keberadaan angkutan umum yang tidak tertib dalam menaikkan dan menurunkan penumpang serta banyaknya pedagang asongan dan kaki lima disekitar pabrik yang berdiri di jalur Pantura, dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran arus lalu lintas.

Akibat daya tampung jalan yang tidak memadai sehingga timbul kemacetan, para pedagang asongan dan pedagang kaki lima disekitar pabrik di jalur Pantura serta angkutan umum yang berhenti seenaknya pada mulanya merupakan kemacetan biasa. Keseluruhan menimbulkan kemacetan total bahkan dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas, dan apabila dibiarkan dapat menimbulkan kejahatan.

Salah satu unsur dari empat unsur dalam strategi "Memperbaiki Jendela Rusak" adalah :

"Permasalahan ketidak tertiban dan kejahatan menjadi tanggung jawab bukan saja oleh polisi melainkan pula oleh seluruh masyarakat, termasuk

badan-badan dan lembaga-lembaga yang berada di luar perkampungan tetapi berkaitan dengan itu semua akan memobilisasi untuk menangani secara terpadu". (Kelling & Coles, 1996 : 158)

Unsur tersebut diatas memberikan gambaran bahwa permasalahan ketidaktertiban dan kejahatan bukan menjadi tanggung jawab polisi semata, tetapi merupakan tanggung jawab bersama masyarakat dan instansi terkait lainnya. Dalam hal pengamanan arus lalu lintas, kelancaran dan ketertiban lalu lintas merupakan tanggung jawab bersama antara pengguna jalan, masyarakat yang berdomosili di sepanjang jalur termasuk para pedagang kaki lima dan para pemilik rumah makan, pemilik pabrik maupun pedagang asongan.

2.2 Kerangka Konsep

Guna mengoperasionalkan kerangka teori diatas dalam penelitian yang akan saya lakukan, maka diperlukan konsep-konsep untuk mendukungnya, yang berkaitan dengan masalah penelitian. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

2.2.1 Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian manajemen adalah : Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Ali, 1999, 623). Pengertian manajemen menurut Terry adalah : Pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain (Zamani, 1998, 7-8). Pengertian manajemen lainnya menurut Sukanto Reksohadiprodjo adalah : Proses perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi kegiatan pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Zamani, 1998, 7).

Zamani (1998) menyederhanakan pengertian manajemen dengan adanya unsur-unsur manajemen yang meliputi :

- a. Adanya tujuan yang ingin dicapai.
- b. Adanya sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, terutama dengan memanfaatkan orang-orang.
- c. Adanya kegiatan yang dilakukan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan (hal 9).

Stoner dan Wankel (1986) menyatakan bahwa : Manajemen sebagai suatu proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.

Proses di sini diartikan sebagai suatu cara yang sistematis yang sudah ditetapkan dalam melakukan kegiatan (hal 4).

Dengan melalui fungsi-fungsi manajemen antara lain :

2.2.1.1 Perencanaan

Menurut Sondang P. Siagian (1995) perencanaan yang baik adalah yang memenuhi berbagai ciri seperti :

- a) Mempermudah usaha pencapaian tujuan.
- b) Merupakan penjabaran yang sistematis dan strategi dasar organisasi.
- c) Dipahami oleh mereka yang akan terlibat dalam pelaksanaannya.
- d) Komprehensif dalam arti mencakup semua segi kehidupan organisasi.
- e) Dibuat oleh mereka yang memahami betul hakekat tujuan organisasi.
- f) Disusun oleh mereka yang benar-benar memahami teknik –teknik perencanaan.

- g) Menggambarkan secara jelas apa yang mungkin dan tidak mungkin dicapai.
- h) Menunjukkan standart mutu kerja yang dituntut.
- i) Terdapat kejelasan kurun waktu yang menjadi cakupannya.
- j) Disusun sedemikian rupa sehingga mudah dijabarkan menjadi program.

Merencanakan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode, rencana , atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Disamping itu rencana merupakan pedoman untuk :

- a) Organisasi memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- b) Anggota organisasi melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan;
- c) Memonitor dan mengukur kemajuan untuk mencapai tujuan, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.

2.1.1.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien.

Pembagian pekerjaan merupakan pemecahan suatu tugas kerja, sehingga setiap orang dalam organisasi bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan yang dikerjakannya.

Standarisasi kegiatan merupakan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin keseragaman, ketepatan dan konsistensi pekerjaan dan kegiatan yang harus dilakukan oleh seluruh anggota organisasi.

2.1.1.3 Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun, struktur organisasi telah ditentukan, langkah berikutnya adalah mengatur kegiatan-kegiatan dan pekerjaan-pekerjaan ke arah sasaran organisasi yang telah ditetapkan, agar para anggota/pelaksana dapat bekerja dengan cara-cara yang telah distandarisasi yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

2.1.1.4 Pengendalian

Manajer memastikan bahwa tindakan dan pekerjaan para anggota organisasi benar-benar membawa organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan dan tetap berjalan pada jalur yang benar dengan tidak membiarkan terlalu jauh menyimpang dari tujuannya.

Peneliti menggunakan teori manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Stoner dan Wankel sebagaimana diuraikan di atas.

2.2.2 Pengamanan

Menurut Hadiman (2008) pengamanan atau sekuriti pada hakekatnya adalah mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun, dan pengamanan tersebut diselenggarakan menurut proses manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta pengendalian). Dan dalam proses manajemen

pasti akan mengalami kerugian, yang maksudnya adalah memerlukan biaya.

2.2.3 Jalan

Pengertian jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas. Diperuntukan bagi lalu lintas kendaraan, orang dan hewan. (Ditlantas, 2005:655)

Jalur Pantura adalah jalur yang menghubungkan antar propinsi yang dilewati kendaraan yang rata-rata berkecepatan tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi. Jadi bila dikelompokan menurut peranannya maka jalur Pantura termasuk jalan arteri.

Jalan arteri yaitu jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien. (Ditlantas, 2005:658)

2.2.4 Lalu Lintas

Pengertian Lalu lintas menurut Undang-undang Lalu Lintas No. 14 tahun 1992 pasal 1 angka 1 adalah gerak kendaraan, orang, dan hewan di jalan.

Kendaraan, orang dan jalan merupakan satu kesatuan yang terkait erat dalam berlalu lintas. Orang menggunakan kendaraan sebagai alat transportasi guna perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya. Untuk sarana perpindahan tersebut dibuat jalan sebagai tempat bergerak. Polantas bertugas menjaga ketertiban dan kelancarannya.

2.2.5 Pengaturan Lalu Lintas

Pengaturan lalu lintas diartikan sebagai pemberitahuan kepada pemakai jalan, bagaimana dan dimana mereka dapat atau

tidak dapat bergerak atau berhenti terutama pada waktu ada kemacetan atau keadaan darurat. Dengan demikian pengaturan lalu lintas meliputi semua aktivitas dari polisi dalam mengatur lalu lintas di jalan umum. (Ditlantas, 2005: 161)

2.2.6 Penjagaan Lalu Lintas

Penjagaan lalu lintas adalah suatu kegiatan pengawasan lalu lintas pada tempat-tempat tertentu yang diadakan sesuai dengan kebutuhan terutama bersifat pencegahan, perlindungan, pelayanan terhadap pengguna jalan, bila menemukan adanya pelanggaran lalu lintas maupun kecelakaan lalu lintas segera mengambil tindakan represif sesuai prosedur yang berlaku. (Dilantas, 2005: 168)

2.2.7 Pengawalan Lalu Lintas

Pengawalan lalu lintas adalah suatu kegiatan penyelenggaraan pelayanan, pengamanan dalam rangka melindungi setiap manusia dan harta benda serta kegiatan-kegiatan masyarakat maupun kegiatan yang bersifat VVIP / VIP / Kenegaraan secara terus menerus selama dalam perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan bermotor dalam keadaan aman, tertib dan lancar. (Ditlantas, 2005 : 173)

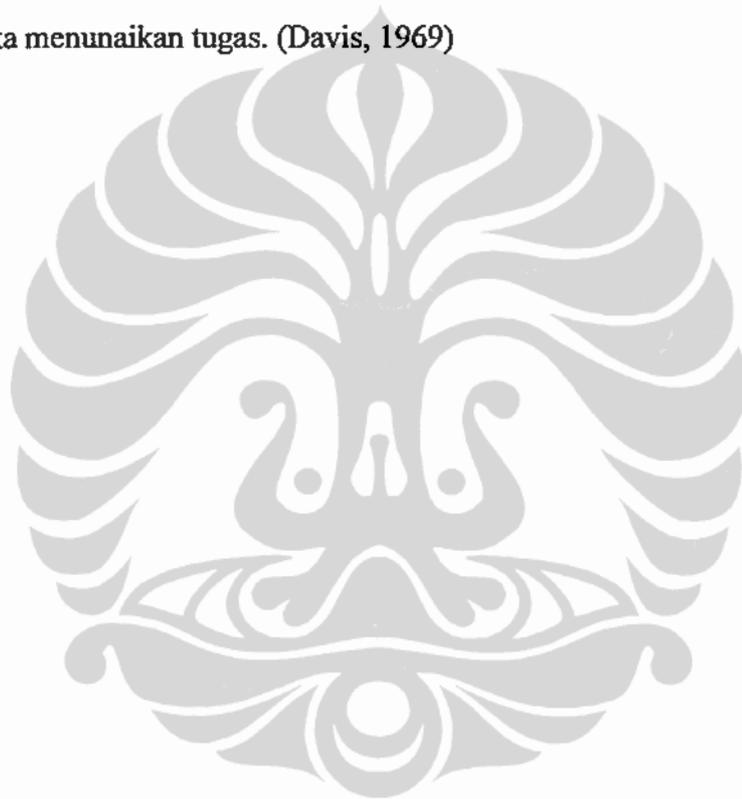
2.2.8 Patroli Lalu Lintas

Patroli lalu lintas adalah suatu kegiatan perondaan yang dilakukan pada ruas jalan tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengawasan terhadap arus lalu lintas dan aktivitas masyarakat pemakai jalan guna menumbuhkan dampak penangkalan (deterrence effect) bagi pemakai jalan, menemukan / menindak pelanggar lalu lintas serta memberikan perlindungan dan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan. (Ditlantas, 2005:179)

2.2.9 Diskresi Kepolisian

Diskresi menurut Davies dalam ensiklopedi ilmu kepolisian :

Diskresi polisi bisa didefinisikan sebagai kapasitas petugas polisi untuk memilih diantara sejumlah tindakan baik legal ataupun ilegal atau bahkan tidak melakukan tindakan sama sekali pada saat mereka menunaikan tugas. (Davis, 1969)



BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Gambaran Umum Polwil Purwakarta

Dalam gambaran umum Polwil Purwakarta ini, saya hanya akan gambarkan kedudukan, tugas dan fungsi, struktur organisasi Polwil Purwakarta. Sedangkan untuk situasi lalu lintas akan saya gambarkan lebih lanjut pada gambaran umum Polres.

3.1.1 Kedudukan

Sesuai dengan Keputusan Kapolri No. Pol. : KEP/7/1/2005 bagian kelima pasal 31 huruf (1) disebutkan bahwa :

“Polwil adalah unsur pembantu pimpinan dan pelaksana staf kewilayahan pada Polda tertentu yang berkedudukan di bawah Kapolda.” (Mabes Polri, 2005 :55)

Polwil Purwakarta adalah unsur pembantu pimpinan dan pelaksana staf kewilayahan pada Polda Jawa Barat dan berkedudukan dibawah Kapolda Jawa Barat, dan dipimpin oleh seorang Kapowil berpangkat Komisaris Besar Polisi.

3.1.2 Tugas dan Fungsi

Sesuai dengan Keputusan Kapolri No.Pol : KEP/7/1/2005 bagian kelima pasal 31 huruf (2) dijelaskan bahwa :

“Polwil bertugas membantu Kapolda dalam penyelenggaraan komando dan pengendalian operasional dan pembinaan Polres dalam jajarannya.” (Mabes Polri, 2005:55)

Sedangkan sesuai dengan pasal 31 huruf (3) dijelaskan bahwa:

“Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), Polwil menyelenggarakan fungsi sebagai berikut : a. Pemberian arahan dalam penyusunan dan pelaksanaan rencana / program kerja dan kegiatan Polres guna menjamin tercapainya sasaran yang ditugaskan oleh Kapolda. b. Pemantauan / pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas-tugas operasional Polres yang meliputi fungsi-fungsi intelijen keamanan, reserse kriminal, samapta, lalu lintas dan pembinaan kemitraan. c. Pemberian dukungan (back-up) operasional kepada Polres, baik melalui pengerahan kekuatan antar Polres dalam jajarannya, penggunaan kekuatan kekuatan Brimob yang tersedia,, dan atau penggunaan kekuatan bantuan dari Mapolda. d. Penyelenggaraan operasi khusus Kepolisian termasuk komando dan pengendalian atas suatu tindakan kepolisian yang dipandang perlu. e. Pemantauan/pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas-tugas pembinaan Polres khususnya pembinaan personel sesuai lingkup kewenangannya. f. Penjabaran kebijakan dan penindak-lanjutan perintah/atensi Kapolda.”
(Mabes Polri, 2005: 55)

3.1.3 Struktur Organisasi

Polwil Purwakarta dipimpin oleh seorang Perwira menengah berpangkat KOMBES (Komisaris Besar Polisi), dan seorang wakil berpangkat AKBP (Ajun Komisaris Besar Polisi), kepala bagian berpangkat KOMPOL, dan kepala sub bagian berpangkat KOMPOL.

3.2 Gambaran Umum Polres Karawang dan Purwakarta

Dalam gambaran umum Polres Karawang dan Purwakarta ini akan saya gambarkan secara umum kondisi dan situasi Polres Karawang dan Purwakarta yang meliputi : kedudukan, tugas dan fungsi, struktur organisasi, situasi kesatuan, situasi personil yang dimiliki, serta situasi lalu lintas dalam wilayah hukum Polres Karawang dan Purwakarta.

3.2.1 Kedudukan

Polres Karawang dan Purwakarta adalah unsur pelaksana satuan Polri di daerah yang berkedudukan langsung dibawah Kapolwil Purwakarta.

3.2.2 Tugas dan Fungsi

Tugas pokok Polres Karawang dan Purwakarta adalah selaku alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat di wilayah hukumnya sesuai dengan undang-undang kepolisian.

Tugas pokok kepolisian Polres Karawang dan Purwakarta adalah penyelenggara fungsi kepolisian dibidang pembinaan dan kemampuan operasional. Kegiatan Polres Karawang dan Purwakarta dibidang lalu lintas: Pertama, penyelenggara pembinaan kemampuan lalu lintas melalui latihan-latihan secara bertingkat dan berlanjut. Kedua, memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang preventif seperti pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli lalu lintas, penegakkan hukum seperti pemberian surat tilang dan penyidikan kecelakaan lalu lintas. Ketiga, sebagai penyelenggara koordinasi dan kerja sama dengan badan-badan diluar kepolisian di dalam naungan badan koordinasi lalu lintas daerah (Bakorlantasda). Keempat, penyelenggara

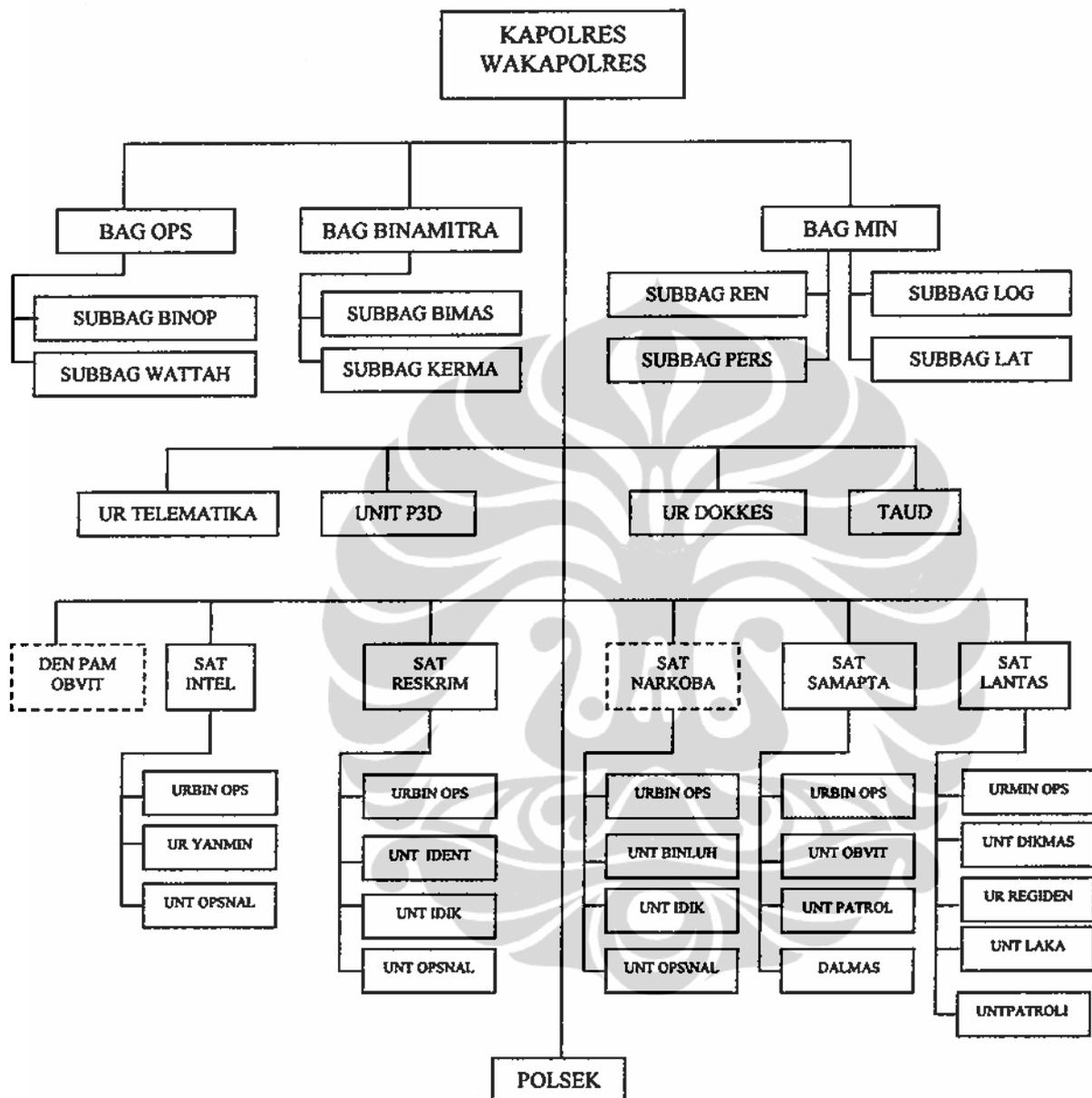
koordinasi dalam Criminal Justice System yang terkait dalam masalah lalu lintas.

3.2.3 Struktur Organisasi

Polres Karawang dan Purwakarta masing-masing dipimpin oleh seorang Perwira menengah berpangkat AKBP (Ajun Komisaris Besar Polisi), dan seorang wakil berpangkat KOMPOL (Komisaris Polisi), kepala bagian berpangkat KOMPOL, dan kepala satuan berpangkat AKP (Ajun Komisaris Polisi) serta kepala sektor berpangkat AKP.



GAMBAR 2
STRUKTUR ORGANISASI POLRES



HANYA PADA POLRES TERTENTU DAPAT TERBENTUK PAM OBYEK VITAL ATAU PARIWISATA PADA POLRES WILAYAH BESAR

Sumber data : Polres Karawang 2009

3.2.4 Situasi Kesatuan

Mapolres Karawang memiliki 18 (delapan belas) Polsek , Yang terdiri dari Polsek kota Karawang, Klari, Cikampek, Jatisari, Telukjambe, Cilamaya, Rengas Dengklok, Pedes Telagasari, Rawamerta, Tempuran, Batu Jaya, Pangkalan, Tirta Jaya, Pakis Jaya, Cibuaya, Kota Baru, Ciampel dan Majalaya.

Sedangkan Mapolres Purwakarta memiliki 14 Polsek yang terdiri dari Polsek Darangdan, Bojong, Wanayasa, Kiarapedes, Pasawahan, Kota, Jatiluhur, khusus Jatiluhur, Sukasari, Maniis, Plered, Cibatu, Campaka dan Bungursari.

Sedangkan daerah penelitian termasuk dalam 3 wilayah Polsek, yaitu Polsek Bungursari Polres Purwakarta, Polsek Cikampek dan Polsek Jatisari Polres Karawang.

3.2.5 Situasi Personil

Kekuatan personil di Polres Karawang berdasarkan DSPP adalah 1171 personil, sedangkan keadaan riilnya hanya berjumlah 1026 personil, yang berarti kekuatan personil Polri di Polres Karawang masih kurang sebanyak 145 personil. Kekuatan PNS berdasarkan DSPP sebanyak 66 personil sedangkan riilnya hanya berjumlah 33 personil. Jumlah keseluruhan personil Polri dan PNS 1059 personil. Jumlah tersebut masih dirasakan kurang dalam mendukung tugas – tugas Polri sebagai pelayan, pelindung dan pengayom masyarakat di Kabupaten Karawang.

Sedangkan kekuatan personil di Polres Purwakarta berdasarkan DSPP adalah 1110 personil, sedangkan keadaan riilnya hanya berjumlah 759 personil, yang berarti kekuatan personil Polri di Polres Purwakarta masih kurang sebanyak 351 personil. Kekuatan PNS berdasarkan DSPP sebanyak 45 sedangkan riilnya berjumlah 31 personil. Jumlah keseluruhan personil Polri dan PNS berdasarkan DSPP sebanyak 1155 personil sedangkan riilnya sebanyak 790 personil. Jumlah tersebut masih dirasakan

kurang dalam mendukung tugas – tugas Polri sebagai pelayan, pelindung dan pengayom masyarakat di Kabupaten Purwakarta.

3.3 Gambaran Umum Satlantas Polres

Gambaran secara umum Satlantas Polres digambarkan situasi dan kondisi secara umum Satlantas Polres yang meliputi gambaran : kedudukan, tugas dan fungsi, struktur organisasi, situasi kesatuan, job description masing – masing unit yang terdapat dalam struktur organisasi Satlantas Polres serta pola kegiatan.

3.3.1 Kedudukan

Satlantas Polres berkedudukan sebagai unsur pelaksana utama pada tingkat Polres, yang dipimpin Kepala Satuan berpangkat AKP dan bertanggung jawab kepada Kapolres.

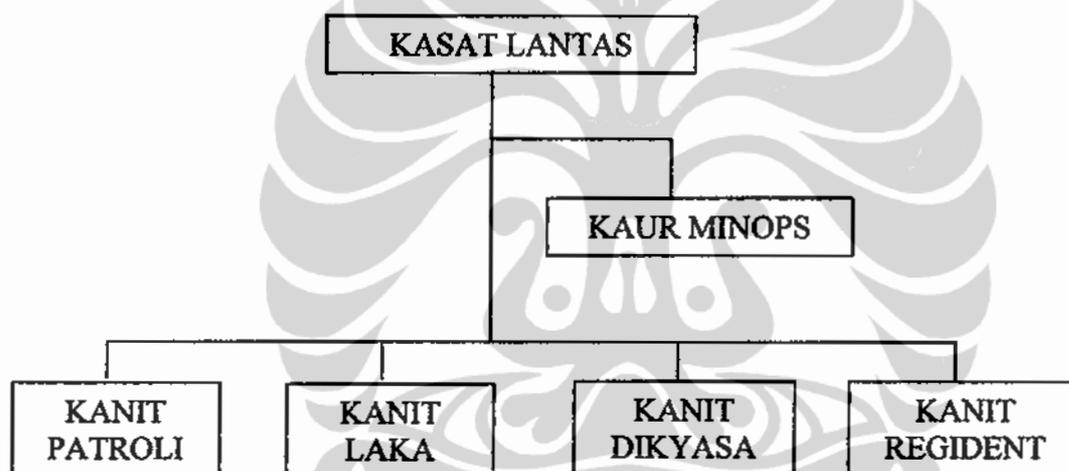
3.3.2 Tugas dan Fungsi

Satlantas Polres bertugas menyelenggarakan fungsi teknis lalu lintas di wilayah hukum Polres. Satlantas Polres didalam melaksanakan tugasnya, menyelenggarakan kegiatan fungsi lalu lintas, antara lain : Pertama, memberi bimbingan teknis dan taktis atas pelaksanaan fungsi lintas pada tingkat Polsek. Kedua, penyelenggara fungsi lalu lintas khususnya yang berkenaan dengan kecelakaan lalu lintas, tata tertib lalu lintas, rekayasa dan identifikasi, management lintas serta dikmas lintas. Ketiga, penyelenggaraan operasi khususnya yang diperintahkan kepadanya. Keempat, pelaksana administrasi operasional dengan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data/informasi yang berkenaan dengan aspek pembinaan maupun pelaksanaan fungsi lalu lintas.

3.3.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan keputusan Kapolri No.Pol:Kep/7/1/2005 tanggal 31 Januari 2005 tentang perubahan atas keputusan Kapolri No.Pol:Kep/54/X/2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang organisasi dan tata kerja satuan – satuan organisasi pada tingkat kepolisian negara republik indonesia (POLDA) lampiran “A” Polda Umum, “B” Polda Metro Jaya dan “C” Polres.

GAMBAR 3
STRUKTUR ORGANISASI SAT LANTAS POLRES



Sumber data : Polres Karawang 2009

Satlantas Polres dipimpin oleh seorang Perwira pertama berpangkat AKP. Kaurminops (Kepala Urusan Administrasi Operasional) berpangkat Iptu (Inspektur Satu), Kanit Laka (Kepala Unit Kecelakaan) berpangkat Iptu, dan Kanit Patroli berpangkat Ipda (Inspektur Dua), Bintara urusan tilang berpangkat Bripka (Brigadir Kepala). Kanit Regident (Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi) berpangkat Iptu, bintara urusan SIM berpangkat Brigadir, bintara urusan STNK berpangkat Bripka, dan bintara urusan BPKB berpangkat Aiptu.

Unit lalu lintas tidak semuanya berada dibawah kendali Kasat Lantas, tetapi ada juga yang merupakan personil Polsek. Untuk personil Lantas yang berada di Polsek mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap para Kapolseknya, namun khusus apabila terjadi Laka Lantas mereka tetap bertanggung jawab melakukan tindakan pertama tempat kejadian perkara yang kemudian diserahkan atau dilimpahkan kepada unit Laka Lantas Polres.

3.3.4 Situasi Kesatuan

Kantor Satlantas Polres Karawang terletak dalam area Polres Karawang di jalan Surotokunto No. 1, Karawang. Meskipun sesuai DSPP jumlah personil Polres Karawang belum dapat terpenuhi atau masih kurang namun untuk jumlah personil Lalu Lintas justru melebihi DSPP. Menurut DSPP jumlah personil Sat Lantas Polres Karawang adalah sebanyak 75 personil, sedangkan jumlah personil yang dimiliki oleh Satlantas Polres Karawang berjumlah 121 personil yang terdiri dari 6 personil Perwira, 115 personil bintara. Dari 6 personil Perwira semuanya sudah pernah mengikuti pendidikan kejuruan lalu lintas, sedangkan dari 115 bintara yang telah mengikuti kejuruan lalu lintas berjumlah 44 personil dan sisanya belum pernah mengikuti pendidikan kejuruan lalu lintas.

Satlantas Polres Karawang memiliki 10 buah pos lantas yaitu :

a. Pos Gatur Karawang Barat, b. Pos Gatur Suzuki, c. Pos Gatur Mega Mall, d. Pos Gatur Alun-alun, e. Pos Gatur Kesambi, f. Pos Gatur Cikampek, g. Pos Gatur Mutiara, h. Pos Gatur Jomin, i. Pos Gatur Kedaung, j. Pos gatur Johar. Diantara titik-titik pos Lantas tersebut diatas, pos-pos Lantas yang termasuk dalam wilayah penelitian adalah sebanyak 3 pos Gatur. Pos Gatur ini diisi oleh anggota Lantas selama 1 kali 24 jam. Sedangkan untuk kendaraan dinas, Satlantas Polres Karawang memiliki kendaraan inventaris roda empat sebanyak 13 unit, kendaraan roda dua sebanyak 27 unit.

Sedangkan untuk situasi kesatuan Satlantas Polres Purwakarta terletak dalam area Polres Purwakarta. Personil yang dimiliki oleh Satlantas Polres Purwakarta berjumlah 127 personil yang terdiri dari 6 personil Perwira, 121 personil bintara. Dari 6 personil Perwira 3 personil sudah pernah mengikuti pendidikan kejuruan lalu lintas dan 3 personil belum, sedangkan dari 121 bintara yang telah mengikuti kejuruan lalu lintas berjumlah 58 personil dan sisanya belum pernah mengikuti pendidikan kejuruan lalu lintas. Sama dengan kondisi jumlah personil di Sat Lantas Polres Karawang, dimana jumlah anggota Sat Lantas Purwakarta sesuai DSPP adalah sebanyak 87 personil. Jadi meskipun DSPP keseluruhan jumlah personil Polres Purwakarta masih kurang, akan tetapi untuk jumlah anggota Satlantas justru lebih bila dibandingkan dengan DSPP.

Satlantas Polres Purwakarta memiliki 4 buah pos Lantas yaitu : a. Pos Gatur Cikopo, b. Pos Gatur Sadang, c. Pos Gatur Cianting, dan d. Pos Gatur Ciganea. Diantara titik – titik pos lintas tersebut diatas, pos-pos lintas yang termasuk dalam wilayah penelitian adalah sebanyak 1 pos Gatur, yaitu pos gatur Cikopo. Pos gatur ini diisi oleh anggota Lantas selama 1 kali 24 jam. Satlantas Polres Purwakarta memiliki kendaraan inventaris roda empat sebanyak 7 unit, kendaraan roda dua sebanyak 28 unit.

3.3.5 Job Description

3.3.5.1 Kasat Lantas (Kepala Satuan Lalu Lintas)

Seorang Kasat Lantas mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam bidang lalu lintas di wilayah kabupaten, serta mempertanggung jawabkan semua pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Kapolres. Kasat lintas selalu memberikan saran dan pertimbangan khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya kepada Kapolres serta harus dapat memelihara dan mengawasi

pelaksanaan prosedur kerja serta membina disiplin, tata tertib dan kesadaran hukum dalam lingkungan Satlantas Polres. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh kepala bagian operasi.

3.3.5.2 Ka Urminops (Kepala Urusan Administrasi Operasional)
Kaurminops Lantas bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Kasat Lantas. Urminops Satlantas adalah unsur pelaksana staf yang bertugas menyelenggarakan segala pekerjaan dan kegiatan staf bagi pelaksanaan fungsi lantas dilingkungan Polres.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kaurminops adalah: 1) Menyelenggarakan, merumuskan dan mengembangkan prosedur dan tata cara kerja tetap bagi pelaksanaan fungsi lalu lintas serta mengawasi, mengerahkan, dan mengevaluasi pelaksanaannya. 2) Menyelenggarakan dan menyiapkan rencana dan program kegiatan rutin dan kegiatan khusus. 3) Menyelenggarakan dukungan administrasi. 4) Menyelenggarakan administrasi operasional, termasuk administrasi penyidikan perkara baik kecelakaan maupun pelanggaran lalu lintas. 5) Berkoordinasi dengan unit Laka Lantas untuk menyelenggarakan administrasi kegiatan perawatan tahanan dan pemeliharaan barang bukti dalam perkara pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas. 6) Menyelenggarakan kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data/informasi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pelaksanaan fungsi lalu lintas.

3.3.5.3 Kanit Patroli Lantas (Kepala Unit Patroli Lalu Lintas)
Kanit Patroli memimpin unit patroli lalu lintas dan Unit Patwal, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Kasat Lantas. Unit ini,

melaksanakan tugas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh Urminops.

3.3.5.4 Kanit Dikyasa (Kepala Unit Pendidikan dan Rekayasa)

Kanit Dikyasa memimpin unit pendidikan dan rekayasa Lantas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Kasat Lantas. Unit ini merupakan unsur pelaksana utama pada Satlantas polres, yang bertugas melaksanakan pendidikan, rekayasa dan management lalu lintas. Pelaksanaan kegiatan rekayasa tidak pernah dilaksanakan oleh unit ini secara mandiri, mereka selalu melaksanakan kegiatan rekayasa bersama oleh instansi terkait lainnya.

3.3.5.5 Kanit Laka (Kepala Unit Kecelakaan Lalu Lintas)

Kanit Laka yang memimpin unit Laka Lantas adalah unsur pelaksana utama pada Satlantas Polres, yang bertugas melaksanakan penyidikan kecelakaan lalu lintas yang dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada Kasat Lantas.

3.3.6 Pola Kegiatan Sat Lantas

Satuan lalu lintas Polres membagi pola kegiatannya menjadi dua pola kegiatan, yaitu pola kegiatan rutin dan pola kegiatan khusus. Dimana yang dimaksud dengan pola kegiatan rutin adalah merupakan kegiatan harian yang dilakukan oleh Satlantas sehari-hari dalam menjalankan tugas operasional dan administrasi di bidang lalu lintas. Dalam pola kegiatan ini, dilaksanakan mulai pukul 06.00 Wib yang dimulai dengan apel pagi di halaman depan kantor Satlantas Polres Karawang. Apel ini dilaksanakan lebih cepat 1 jam dari apel pagi Polres dikarenakan anggota harus sudah siap di jalan pada saat jam padat, dimana orang berangkat kantor dan anak-anak berangkat sekolah.

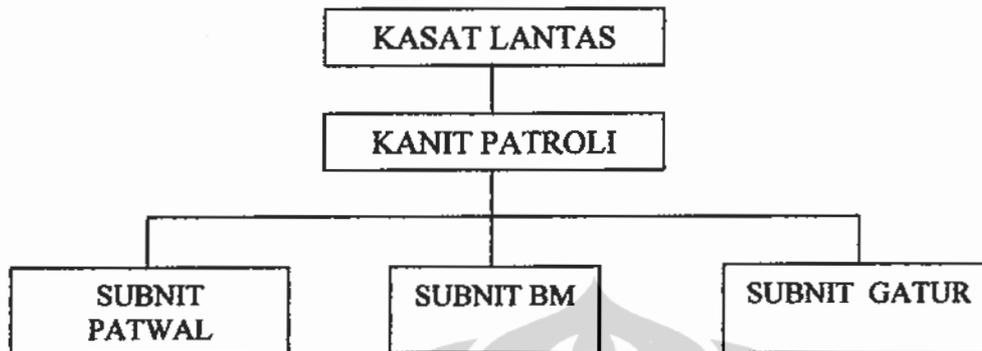
Sedangkan pola kegiatan khusus adalah merupakan kegiatan yang bersifat khusus atau kegiatan rutin yang ditingkatkan, menyangkut peningkatan kemampuan personil lalu lintas yang dilaksanakan melalui program latihan yang meliputi pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli, program dikmas lintas, rekayasa lintas, dan kemampuan penanganan tempat kejadian perkara.

3.4 Gambaran Umum Unit Patroli dan Pospol Lintas

Unit Patroli merupakan unit yang langsung melaksanakan pengamanan arus lalu lintas di jalan dengan menempati pos polisi lalu lintas atau yang lebih dikenal dengan pos Gatur. Sedangkan untuk pengaturan arus lalu lintas di 4 pos polisi yaitu pos Cikopo, pos Cikampek, pos Mutiara dan pos Jomin, adalah yang menjadi topik utama dalam penelitian.

Unit Patroli adalah unsur pelaksana utama pada Satlantas Polres yang mempunyai tugas melaksanakan tugas-tugas operasional di bidang lalu lintas. Unit patroli, dalam pelaksanaan tugasnya melakukan fungsinya yaitu yang pertama menyelenggarakan fungsi patroli, pengaturan lalu lintas dan pengawalan lalu lintas yang terpusat pada tingkat Polres. Kedua, melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap arus lalu lintas dan aktifitas masyarakat pengguna jalan. Ketiga, melaksanakan kegiatan rutin operasional di bidang lalu lintas. Struktur organisasi unit patroli Satlantas Polres dapat tergambar sebagai berikut :

GAMBAR 4
STRUKTUR ORGANISASI UNIT PATROLI



Sumber data : Polres Karawang 2009

Dalam penelitian ini, yang termasuk pos polisi lalu lintas dibawah kendali Kanit Patroli adalah pos polisi Cikopo, pos polisi Mutiara, pos polisi Cikampek dan pos polisi Jomin.

3.4.1 Pos polisi Cikopo

Pos polisi Cikopo terletak di pertigaan Cikopo dan termasuk pos polisi di bawah kendali Kanit Patroli Satlantas Polres Purwakarta, pos polisi ini anggotanya berjumlah delapan personil ditambah 1 personil sebagai Ka Pospol, jadi anggota Polantas yang bertugas di pos ini sebanyak delapan anggota. Di pos polisi Cikopo ini tidak didukung kendaran dinas baik itu roda empat maupun roda dua. Sedangkan dukungan anggaran secara khusus buat pos polisi Cikopo tidak ada, akan tetapi masing-masing anggota Lantas yang bertugas di Pospol Cikopo ini menerima insentif dari Kasat Lantas sebesar Rp. 250.000,-. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ka pos pol Cikopo yaitu Aiptu Rusdiana yang mengatakan :

“dukungan anggaran dari Polres tidak ada *ndan*, tapi kami masing-masing dikasih Kasat Lantas Rp. 250.000.- setiap bulannya *ndan*.”

Sedangkan Pospol Cikopo, dalam menjalankan tugasnya mereka mendapat dukungan makanan dari masyarakat atau pemilik rumah makan di sekitar Pospol Cikopo. Untuk hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Aiptu Rusdiana kepada peneliti, dimana dia menjelaskan sebagai berikut :

“rumah makan disini secara bergantian ngirim kita makanan *ndan*, terutama hari Jum’at dan Sabtu mereka ngirim kami makanan dan biasanya juga diberi rokok oleh mereka.”

Tabel 1
Daftar Paersonil Pospol Cikopo

No.	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Rusdiana	Aiptu	Ka Pospol
2.	MD Saputra	Bripka	Anggota
3.	Mulyanto	Brigadir	Anggota
4.	Asep Saripudin	Brigadir	Anggota
5.	Aep Moch Idrus	Briptu	Anggota
6.	Andri Suhendani	Brigadir	Anggota
7.	Juharijanto	Briptu	Anggota
8.	Bambang W	Brigadir	Anggota
9.	Didin Syahidin	Briptu	Anggota

Sumber Data : Polres Purwakarta 2009

3.4.2 Pos Polisi Mutiara

Pos polisi Mutiara terletak di pertigaan Mutiara dan termasuk pos polisi di bawah kendali Kanit Patroli Satlantas Polres Karawang, pos polisi ini anggotanya berjumlah empat personil ditambah satu personil sebagai Ka pos pol, jadi anggota Polantas yang bertugas di pos ini sebanyak lima anggota. Di pos polisi Mutiara ini tidak didukung kendaraan dinas roda empat, namun didukung satu kendaraan dinas roda dua. Sedangkan dukungan anggaran secara

khusus buat pos polisi Mutiara tidak ada, anggota Lantas yang bertugas di Pospol Mutiara ini tidak menerima insentif dari Kasat Lantas seperti di Pospol Cikopo. Menurut anggota yang bertugas di Pospol Mutiara yaitu Briptu Jaya Arianto mereka dianggap oleh pimpinan mampu mencari dana operasionalnya sendiri. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh anggota Polantas Pospol Mutiara yaitu Briptu Yana Arianto yang mengatakan :

“kita tidak pernah terima dana operasional dari Polres atau dari Kasat Lantas *ndan*, kita disuruh cari sendiri, buktinya dulu waktu pos ini dibuka lagi, kita datang kesini posnya kosong ga ada apa-apa, ya kita berusaha cari kursi sama meja sendiri *ndan*.”

Sedangkan Pospol Mutiara, dalam menjalankan tugas mereka tidak mendapat dukungan makanan dari masyarakat atau pemilik rumah makan seperti di Pospol Cikopo.

Untuk anggota yang bertugas di Pospol Mutiara ini mereka merasa orang buangan karena pernah tersangkut masalah baik itu dinas atau pribadi. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Briptu Jahadi kepada peneliti, dimana dia menjelaskan sebagai berikut :

“saya dulu *kan* dibagian praktek SIM *ndan*, sudah 5 bulan ini saya dibuang kesini Cuma gara-gara Kanit Reg Ident tidak suka sama saya, mentang-mentang orang kuat saya dipindahkan kesini, padahal saya *kan* sakit-sakitan, *kan* berat kalau dinas di lapangan.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh keterangan Briptu Jaya Arianto yang menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“yang dinas di sini ini orang kasus semua *ndan*, saya dipindah sama pak Kaur (maksudnya Kaurminops Sat Lantas), saya dibilang elek-

elekan, *ga* pernah ada di pos pada saat dinas di Pospol mega mall, padahal saya orangnya rajin, yang 2 lainnya juga sama saja *ndan*, kalau mereka memang jarang masuk dinas”.

Tabel 2
Daftar Paersonil Pospol Mutiara

No.	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Kamsin	Aiptu	Ka Pospol
2.	Dadang Suanda	Brigadir	Anggota
3.	Jaya Arianto, SH	Brigadir	Anggota
4.	Julius Kristian	Briptu	Anggota
5.	Jahadi	Bripda	Anggota

Sumber Data : Polres Karawang 2009

3.4.3 Pos Polisi Jomin

Pos polisi Jomin terletak di pertigaan Jomin dan termasuk pos polisi di bawah kendali Kanit Patroli Sat lintas Polres Karawang, pos polisi ini anggotanya berjumlah 8 personil ditambah 1 personil sebagai Ka Pospol, jadi anggota Polantas yang bertugas di pos ini sebanyak 8 anggota. Di pos polisi Jomin ini didukung kendaraan dinas roda 4 sebanyak 1 unit. Sedangkan dukungan anggaran secara khusus buat pos polisi Jomin tidak ada, akan tetapi masing-masing anggota Lantas yang bertugas di Pospol Jomin ini mempunyai sumber pendapatan dari perusahaan-perusahaan angkutan yang biasanya melewati pos polisi Jomin (istilah mereka adalah binaan-binaan mereka), dan hal tersebut dikoordinir oleh Ka Pospol Jomin Aiptu Wintono. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ka Pospol Jomin yaitu Aiptu Wintono yang mengatakan :

“operasional kita (maksudnya dana operasional) dari binaan-binaan kita *ndan*, ada yang dari

angkutan pasir atau ada juga dari P.O (perusahaan otobus), kita koordinir terus saya bagi-bagi siapa yang binanya *ndan*.”

Hal tersebut diperkuat oleh keterangan anggota Pospol Mutiara yaitu Bripda Jahadi seperti yang disampaikan kepada peneliti sebagai berikut :

“kita sering ribut sama pos Jomin *ndan*, kalau kita *nilang* (maksudnya menindak pelanggar lalu lintas dengan memberikan surat tilang) pos jomin komplain sama kita *ndan*, rata-rata semua angkutan masuk ke mereka *ndan* (maksudnya atensi ke pos jomin), kita tidak kebagian apa-apa *ndan*, tapi kalau lagi butuh ya kita sikat aja *ndan*.”

Tabel 3
Daftar Paersonil Pospol Jomin

No.	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Wintono Utomo	Aiptu	Ka Pospol
2.	Asep kurniawan	Bripka	Anggota
3.	Didi Kusmiadi	Bripka	Anggota
4.	Doddy Taufik P	Brigadir	Anggota
5.	Tatang Telly S	Briptu	Anggota
6.	H. Pandi P	Bripka	Anggota
7.	Agus Sudaryanto	Bripka	Anggota
8.	Zavia Hadiano	Bripka	Anggota
9.	Eka Hadisusanto	Brigadir	Anggota

Sumber Data : Polres Karawang 2009

3.5 Gambaran Khusus Wilayah Penelitian

Gambaran secara khusus wilayah penelitian akan digambarkan tentang situasi jalur lalu lintas wilayah penelitian, Pospol Lantas yang terlibat pengamanan, dan lokasi rawan macet.

3.5.1 Situasi Jalur Lalu Lintas Wilayah Penelitian

Jalur jalan wilayah penelitian dimulai dari pintu tol Cikopo sampai dengan perbatasan antara kabupaten Karawang dengan kabupaten Subang.

Para pengguna jalan dari arah Jakarta yang akan bepergian ke arah Timur atau arah Jawa Barat, Jawa Tengah atau Jawa Timur akan memilih jalur jalan ini. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa aman dan nyaman bila lewat jalur Pantura bila dibandingkan dengan melewati jalur jalan lain misalnya jalur tengah atau jalur Selatan.

Jalur jalan yang termasuk wilayah penelitian dari pertigaan Cikopo sampai dengan perbatasan Polres Karawang dan Polres Subang adalah sepanjang 14 km. Dimana yang termasuk dalam wilayah Polres Purwakarta adalah sepanjang 1,5 km, yaitu dimulai dari pertigaan Cikopo sampai dengan perbatasan antara Polres Purwakarta dan Polres Karawang. Sedangkan yang termasuk wilayah Polres Karawang adalah sepanjang 13,5 km, yaitu dimulai dari perbatasan antara Polres Purwakarta dan Polres Karawang sampai dengan perbatasan antara Polres Karawang dengan Polres Subang.

Dimana sepanjang jalur wilayah penelitian, sebelah kanan dan kiri jalan dipadati oleh perumahan penduduk, rumah makan, pabrik dan pedagang-pedagang makanan atau oleh-oleh khas Jawa Barat.

Dengan banyaknya perumahan penduduk dan bangunan yang menjadi tempat usaha, hal tersebut menyebabkan situasi arus lalu

lintas di wilayah penelitian menjadi sangat padat. Hal tersebut dikarenakan banyaknya angkutan umum yang berhenti seenaknya dibahu jalan atau terkadang sampai di badan jalan dimana mereka menaikan atau menurunkan penumpang. Selain karena angkutan umum yang berhenti sembarangan, pada hari-hari tertentu terutama pada akhir pekan atau musim liburan, jalan tersebut juga dipadati oleh kendaraan bermotor dikarenakan banyaknya rumah makan yang dikunjungi oleh pengemudi kendaraan bermotor yang parkir di bahu jalan atau bahkan di badan jalan akibat tidak tersedianya atau terbatasnya tempat parkir.

Pada jam-jam tertentu setiap hari jalur jalan wilayah penelitian juga dipadati oleh kendaraan bermotor yang diakibatkan adanya beberapa pabrik disepanjang jalur wilayah penelitian, dimana biasanya pada jam masuk karyawan pabrik atau bubarannya pabrik.

Pada musim hujan, kanan kiri jalur jalan wilayah penelitian tersebut tergenang oleh air. Akibat dari tergenangnya air tersebut mengakibatkan kendaraan yang lewat memperlambat laju kendaraannya, sehingga terjadi antrian yang panjang.

3.5.2 Pos Polisi Yang Terlibat Pengamanan

Pospol yang terlibat dalam pengamanan jalur jalan wilayah penelitian adalah Pospol Cikopo dimana di Pospol ini diisi oleh petugas Polantas Polres Purwakarta selama 1 x 24 jam dengan jumlah anggota sebanyak 4 personil.

Anggota Polantas yang bertugas di Pospol ini bertugas mengadakan pengaturan lalu lintas kendaraan di sekitar pertigaan Cikopo, dan dalam pelaksanaannya berkoordinasi dengan Pospol Mutiara dan Pospol Jomin. Kemudian Pospol yang terlibat pengamanan di jalur jalan wilayah penelitian adalah Pospol Mutiara. Pospol ini terletak di pertigaan Mutiara, dengan jumlah anggota Polantas Polres karawang sebanyak 2 orang dimana mereka melaksanakan tugas selama 1 x 24 jam. Pospol ini

mempunyai tugas pengaturan arus lalu lintas di sekitar pertigaan Mutiara.

Yang terakhir termasuk dalam wilayah penelitian adalah Pospol Jomin. Pospol Jomin terletak di pertigaan Jomin. Anggota Polantas Polres Karawang yang bertugas di Pospol ini sebanyak 4 anggota dan melaksanakan tugasnya 1 x 24 jam. Anggota Polantas yang bertugas di Pospol Jomin ini, mempunyai tugas pengaturan lalu lintas di sekitar pertigaan Jomin.

3.5.3 Lokasi Rawan Macet

Ada beberapa tempat yang menjadi penyebab jalur jalan wilayah penelitian menjadi macet, daerah tersebut adalah pertigaan lampu *traffic light* Cikopo, depan pabrik PT Sukwang, pertigaan Mutiara, pertigaan Jomin dan pertigaan Pangulah.

Penyebab kemacetan arus lalu lintas tersebut adalah :

3.5.3.1 Pertigaan Cikopo

Kemacetan dipertigaan Cikopo ini biasanya diakibatkan oleh kendaraan yang akan masuk ke jalan tol dari arah Timur antri, dimana hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya jumlah pintu tol yang melayani pemberian kartu kepada pengemudi yang akan masuk ke jalan tol sedangkan kendaraan yang akan masuk jalan tol sangat banyak. Kemudian kemacetan di pertigaan Cikopo ini juga disebabkan oleh banyaknya angkutan umum yang berhenti sembarangan di pinggir jalan guna menaikkan dan menurunkan penumpang. Hal tersebut diperparah oleh banyaknya pedagang asongan yang menawarkan dagangannya sampai ke badan jalan. Kemacetan di pertigaan Cikopo ini juga diakibatkan oleh penyempitan jalan, dimana kendaraan dari arah gerbang tol sebanyak 2 hingga 3 lajur ditambah lagi dari arah kota purwakarta sebanyak 2 lajur yang bertemu dipertigaan cikopo dimana ada penyempitan jalan

sehingga kendaraan yang sebelumnya 4 sampai 5 lajur menjadi 2 lajur.

3.5.3.2 Depan Pabrik Sukwang

Kemacetan arus lalu lintas di depan pabrik Sukwang ini biasanya terjadi pada jam–jam tertentu, yaitu pada saat masuk atau keluarnya karyawan pabrik yang bekerja disitu.

Jam–jam rawan kemacetan biasanya terjadi pada sekitar jam 9 sampai jam 10 pagi, kemudian sekitar jam 5 sampai dengan jam 7 malam. Banyaknya angkutan umum yang menunggu penumpang ditambah dengan kendaraan pribadi yang berhenti di pinggir jalan menunggu karyawan pabrik yang pulang, hal tersebut menyebabkan kemacetan sehingga terjadi antrian kendaraan bermotor yang cukup panjang baik itu kendaraan dari arah Timur ataupun dari arah Barat.

3.5.3.3 Pertigaan Mutiara

Di pertigaan lampu *traffic light* Mutiara juga termasuk lokasi rawan macet, hal tersebut dikarenakan kendaraan dari arah Cikopo antri menunggu lampu hijau dimana mereka akan berbelok ke kanan menuju pertigaan Jomin. Kemacetan tersebut juga diakibatkan oleh lampu *traffic light* di pertigaan tersebut tidak bisa dikendalikan secara manual. Sehingga meskipun kendaraan dari arah berlawanan kosong, akan tetapi dari arah pertigaan Cikopo lampu menunjukkan warna merah, maka mereka harus menunggu sampai lampu tersebut berwarna hijau.

3.5.3.4 Pertigaan Jomin

Di pertigaan Jomin ini juga menjadi daerah rawan macet kendaraan bermotor, hal tersebut diakibatkan oleh banyaknya angkutan umum yang berhenti

sembarangan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Hal tersebut diperparah dengan banyaknya pedagang yang berjualan makanan dan oleh-oleh khas Jawa Barat, sehingga banyak kendaraan yang berhenti dan parkir dipinggir jalan hanya untuk membeli oleh-oleh di jalan tersebut.

3.5.3.5 Pertigaan Pangulah

Di pertigaan Pangulah ini juga menjadi daerah rawan kemacetan kendaraan bermotor dikarenakan tidak adanya lampu *traffic light* dan banyaknya penyeberang jalan atau kendaraan yang keluar masuk dari jalan kecil di pertigaan Pangulah ini.

Di pertigaan ini tidak ada Pospol Lintas atau anggota Polantas yang ditempatkan secara khusus untuk mengadakan pengaturan lalu lintas.

BAB IV

PROSES PENGAMANAN ARUS LALU LINTAS JALUR PANTURA

Dalam Bab ini memuat hasil penelitian tentang proses pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura oleh anggota Polantas. Disini peneliti akan menggambarkan bagaimana satuan lalu lintas Polres melaksanakan pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura. Pengamanan yang dilaksanakan oleh satuan lalu lintas tersebut, yaitu pengamanan rutin arus lalu lintas jalur Pantura mulai dari gerbang pintu tol Cikopo sampai dengan perbatasan Polres Karawang dan Polres Subang.

Dalam proses pengamanan yang dilaksanakan oleh satuan lalu lintas Polres Karawang dan Polres Purwakarta dalam mengamankan jalur lalu lintas tersebut, dimulai dari proses perencanaan hingga sampai dengan proses pelaksanaan pengamanan jalur lalu lintas itu sendiri.

4.1 Perencanaan

Rengiat (Rencana kegiatan) adalah suatu rencana kerja terstruktur yang dibuat oleh sebuah organisasi dalam melaksanakan aktivitas kerja dengan baik untuk pencapaian tujuan. Rengiat ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dari sebuah organisasi. Dengan adanya perencanaan kegiatan, setiap organisasi dapat mengukur kinerja yang dicapai serta dapat menganalisa dan mengevaluasi hasil kerjanya.

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, selama melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembuatan rengiat satuan lalu lintas tingkat Polres, ditemukan ketika menyusun rencana kegiatan kerja tersebut dibuat selama periode satu tahun sampai dengan penyusunan rencana kegiatan harian.

Dalam proses perencanaan kegiatan pengamanan arus lalu lintas, biasanya dilaksanakan oleh Kasat Lantas yang dibantu oleh stafnya yaitu Ka Urminops Satlantas beserta staf urminops.

4.1.1 Rengiat Tahunan

Rengiat tahunan adalah merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kesatuan dalam kurun waktu satu tahun kedepan.

Sebagai pedoman dalam pembuatan rengiat tahunan Satlantas Polres adalah rencana kerja Polres pada tahun anggaran yang sama pada saat itu.

Ketika peneliti mengamati rencana kerja tahunan yang dibuat oleh Satlantas Polres, peneliti menemukan rengiat yang dibuat tersebut dari tahun ke tahun hampir sama. Dan hal tersebut dibuat terkesan asal-asalan. Pembuatan rengiat tahunan tersebut dibuat berdasarkan permintaan dalam penyusunan kerja tahunan Polres.

Peneliti juga menemukan fakta bahwa rencana kerja tahunan dibuat oleh seorang bintara staf Urminops berpangkat Brigadir Kepala tanpa mendapat petunjuk khusus atau arahan dari Perwira staf Satlantas. Hal tersebut menunjukkan bahwa rencana kerja tahunan kurang mendapat perhatian pimpinan, terutama kepala satuan atau Perwira pada Satlantas Polres. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh anggota staf Urminops Satlantas Polres Karawang rigadir Kepala Abdul Khalim yang menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Rencana kerja tahunan pasti kita buat, karena ada permintaan dari Bag Ops dan Bag Min yang akan membuat rencana kerja tahunan Polres, dan yang membuat biasanya saya dan membuatnya seperti tahun-tahun lalu tinggal ditambah sedikit karena sudah ada filenya di komputer, setelah jadi saya ajukan ke Kasat Lantas dan biasanya langsung ditanda tangani.”

Hal tersebut juga seperti yang dijelaskan oleh staf Urminops Satlantas Polres Purwakarta Brigadir Kepala Abdul Rodjak yang menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Rencana kerja tahunan kita buat mulai tahun ini, sedangkan tahun kemarin kita hanya membuat Rengiat tahunan satu lembar saja. Karena harus membuat Rengiat tahunan untuk dasar pembuatan Rengiat tahunan Polres maka saya membuat Rengiat tahunan untuk tahun ini lebih lengkap. Karena tidak ada petunjuk dari Kasat Lantas, saya membuatnya sesuai petunjuk dari Kabagmin untuk disesuaikan rencana kerja tahunan Polres.”

Dalam pembuatan rencana kerja tahunan oleh Satlantas Polres, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatannya kurang mendapat perhatian atau tidak disesuaikan dengan perkiraan situasi arus lalu lintas satu tahun kedepan. Dalam pembuatan rencana kerja tahunan tersebut juga tidak pernah berpedoman pada Protap penanggulangan kemacetan lalu lintas jalur utama yang dibuat oleh Polda Jabar.

4.1.2 Rengiat Bulanan

Pembuatan Rengiat bulanan ini adalah penjabaran dari Rengiat tahunan. Bahan untuk pembuatan Rengiat bulanan adalah perkiraan karakteristik kerawanan daerah, situasi keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas, kalender kamtibmas satu bulan kedepan serta analisa dan evaluasi dari pelaksanaan tugas selama satu bulan sebelumnya.

Rengiat bulanan yang dibuat oleh Satlantas Polres Karawang dan Polres Purwakarta memuat Rengiat bulanan secara umum Satlantas Polres, sedangkan untuk pengamanan jalur yang dilaksanakan oleh Pospol Lantas khususnya di jalur Pantura tidak ada atau tidak dibuat tersendiri.

Ketika peneliti menanyakan tentang pembuatan Rengiat bulanan kepada Aiptu Jainul Anwar staf Urminops Satlantas Polres

Karawang, yang bersangkutan kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Pospol *kan* dibawah Kanit patroli *ndan*, sedangkan unit patroli sendiri tidak pernah membuat rencan kegiatan. Jadi kita tidak tahu kegiatan – kegiatan apa saja yang dilaksanakan Pospol. Harusnya paling tidak mereka memberi masukan kepada kita, kalau ada masukan *kan* bisa kita masukkan ke Rengiat.”

Sedangkan Aiptu Sugino pejabat sementara Kanit Dikyasa Satlantas Polres Purwakarta yang dulunya adalah anggota staf Urminops dan sampai sekarang masih ikut membantu staf Urminops Satlantas Polres Purwakarta dalam pembuatan rengiat menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Kalau Pospol Cikopo memang tidak ada rengiat yang kita buat secara khusus, mereka (maksudnya anggota Pospol Cikopo) cukup berpatokan pada Rengiat Satlantas Polres secara keseluruhan. *Lagian* mereka sudah ngerti apa yang harus dikerjakan kalau ada macet atau kegiatan, *kan* mereka orang-orang lama disitu.”

4.1.3 Rengiat Mingguan

Hasil dari penjabaran Rengiat bulanan adalah dibuatnya Rengiat mingguan. Dalam pembuatan rencana kegiatan mingguan tersebut berpedoman pada situasi Kamtibcar Lantas, karakteristik kerawanan arus lalu lintas satu minggu kedepan dan analisa serta evaluasi kegiatan satu minggu sebelumnya.

Dari hasil penelitian tentang pembuatan rencana kegiatan mingguan, peneliti mendapatkan bahwa rencana kegiatan mingguan tidak dibuat setiap minggu. Rencana kegiatan mingguan ini biasanya dibuat bila ada pengecekan dari satuan atas, seperti supervisi dari Direktorat lalu lintas Polda atau apabila ada pengawasan dan pemeriksaan dari Inspektorat pengawasan Polda.

Bahkan kadang-kadang dibuat satu bulan secara langsung. Ketika peneliti menanyakan hal tersebut kepada Baurminops Satlantas Polres Karawang Aiptu Jainul Anwar, dia menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Rengiat mingguan dan Rengiat harian biasanya langsung kita buat banyak, saya membuatnya langsung satu bulan. Rengiat itu kita buat biasanya kalau ada pemeriksaan saja, walaupun kita bikin tiap minggu juga tidak pernah dibaca dan paling-paling kita kalau buat hanya untuk laporan ke Polwil saja, itupun kalau Polwil minta.”

4.1.4 Rengiat Harian

Dalam pembuatan rencana kegiatan harian pada dasarnya berpedoman pada rencana kegiatan mingguan. Yang menjadi perhatian dalam pembuatan rencana kegiatan harian adalah karakteristik kerawanan daerah, kalender kamtibmas, kegiatan masyarakat dan evaluasi prioritas kegiatan pada hari itu.

Seperti juga pada pembuatan rencana kegiatan tahunan, bulanan dan mingguan pembuatan rencana kegiatan harian lalu lintas juga terkesan asal-asalan atau kurang mendapat perhatian. Dari temuan peneliti, pembuatan rengiat harian hanya untuk memenuhi atau melengkapi persyaratan administrasi. Hal tersebut ditemukan oleh peneliti pada Rengiat yang dibuat oleh Polres Karawang, dimana dalam pembuatan Rengiat harian tersebut tidak dibuat setiap hari, melainkan dibuat sekaligus satu bulan, dan biasanya dibuat pada awal bulan.

Hal tersebut diatas seperti yang disampaikan oleh staf Urminops Satlantas Polres Karawang Aiptu Jainul Anwar yang menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Rengiat bulanan, mingguan dan harian kita buat jadi satu pak, biasanya saya membuatnya pada awal bulan yang kemudian saya jilid rapi. Dengan saya

jilid jadi gampang menyimpannya dan kalau sewaktu-waktu ada Wasrik gampang mencarinya. Jadi kita kita membuatnya tidak satu persatu setiap hari.”

Hal tersebut diatas sama juga dilaksanakan oleh Satlantas Polres Purwakarta, dimana dalam pembuatan rencana kegiatan harian terkesan asal-asalan dan hal tersebut dilakukan hanya untuk melengkapi administrasi saja.

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti didapatkan ada rencana kegiatan harian yang dibuat oleh Satlantas Polres Purwakarta yang isinya hampir sama, materi kegiatannya sama tiga hari berturut-turut.

Dalam rencana kegiatan harian tersebut disebutkan materi kegiatannya adalah pengamanan jalur lalu lintas dalam rangka kunjungan Presiden ke Subang yang melewati jalur Cikopo. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembuatan rencana kegiatan harian hanya mengganti tanggal saja. Ketika hal tersebut ditanyakan peneliti kepada Bripta Abdul Rojak staf Urmintu Satlantas Polres Purwakarta, kepada peneliti dia menjelaskan sebagai berikut :

“Buatnya buru-buru pak, karena mau ada supervisi dari Polda dalam rangka pengamanan Lebaran. Karena buru-buru saya *print* saja yang kemarin-kemarin dan tinggal dirubah sedikit yang penting bila ditanya pimpinan Rengiat harian kita lengkap.”

Dari hasil pengamatan peneliti tentang pembuatan rencana kegiatan baik itu rencana kegiatan tahunan, bulanan dan mingguan serta harian yang dibuat oleh Satlantas Polres tidak mendapat perhatian serius atau dianggap tidak penting. Pembuatan rencana kegiatan tersebut pada dasarnya hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi saja.

Meskipun sudah ada prosedur tetap yang dibuat oleh Polda Jabar dalam menangani kemacetan arus lalu lintas di jalur utama wilayah hukum Polda Jabar, tetapi tidak pernah dijadikan pedoman dalam pembuatan rencana kegiatan. Ketika hal tersebut ditanyakan peneliti kepada Iptu Syarifudin Kaurminops Satlantas Polres Karawang yang bersangkutan menjawab sebagai berikut :

“Saya tidak tahu ada Protap itu pak, Protap itu mungkin dibuat pada jaman Kapolda yang dulu-dulu. Saya juga tidak pernah menerima perintah untuk melaksanakan tugas sesuai protap itu.”

Dari keterangan tersebut diatas dapat diartikan bahwa kebijaksanaan seorang pimpinan meskipun itu setingkat Kapolda, apabila Kapolda tersebut sudah diganti dan tidak menjabat disitu lagi maka kebijaksanaan yang pernah dikeluarkannya juga dianggap sudah tidak berlaku lagi. Hal tersebut terjadi meskipun kebijaksanaan tersebut sudah sampai dengan dibuat prosedur tetapnya.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Polantas dalam pelaksanaan pengamanan jalur Pantura, hanya dilaksanakan secara rutinitas saja tanpa ada perencanaan terlebih dahulu yang dituangkan secara tertulis. Hal tersebut sudah berlangsung lama serta membudaya dikalangan anggota Polantas, serta tidak ada daya upaya untuk melakukan perubahan.

4.2 Pengorganisasian

Dalam pembagian tugas untuk anggota Polantas dilakukan oleh Kasat Lantas. Dan untuk Pospol Cikopo Kasat Lantas Polres Purwakarta menempatkan sembilan anggotanya. Sedangkan untuk Pospol Mutiara Kasat Lantas Polres Karawang menempatkan lima anggota serta sembilan anggota di Pospol Jomin.

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Polantas yang bertugas di ketiga Pospol tersebut diatas berdinas selama 1 x 24 jam. Dan masing-masing Pospol dibagi menjadi dua regu, dimana setiap regu yang berdinas melaksanakan tugasnya mulai pukul delapan pagi sampai dengan pukul delapan pagi pada hari berikutnya.

Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilaksanakan oleh Kasat Lantas membagi anggota Pospol menjadi dua regu. Untuk Pospol Cikopo Kasat Lantas Polres Purwakarta membagi anggotanya masing-masing regu sebanyak empat orang, ditambah satu orang ditunjuk sebagai Ka Pospol yang bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional di Pospol tersebut.

Dalam pelaksanaan tugas setiap harinya, anggota Pospol Cikopo dibawah kendali Kanit patroli Satlantas Polres Purwakarta. Oleh karena rencana kegiatan Pospol Cikopo secara tertulis tidak ada, maka untuk pengaturan, penjagaan dan patroli tidak jelas pula. Anggota Polantas di Pospol Cikopo tersebut dalam pelaksanaan tugasnya tergantung pada situasi dan kondisi yang ada di sekitar pertigaan Pospol Cikopo.

Dari hasil penelitian, dimana di dalam rencana kegiatan harian Satlantas Polres Purwakarta yang salah satu materi kegiatannya adalah mengadakan pengaturan arus lalu lintas dan membantu menyeberangkan karyawan PT. Sukwang dan PT. Indofood Cikopo, namun yang dijumpai peneliti dalam pelaksanaannya tidak satupun anggota Polantas yang melaksanakan tugas sesuai dengan rencana kegiatan harian tersebut. Ketika hal tersebut ditanyakan kepada Ka Pospol Cikopo Aiptu Rusdiana, kepada peneliti dia mengatakan sebagai berikut :

“Mereka sudah ada Satpamnya pak, Satpam itu yang membantu karyawannya menyeberang. Lagi pula kalau kita kesana agak kerepotan karena tidak adanya kendaraan dinas patroli. Dulu disini pernah ada kendaraan patroli sedan, tapi sekarang ditarik oleh Kasat Lantas”

Untuk Pospol Mutiara, Kasat Lantas Polres Karawang membagi anggotanya menjadi dua regu. Masing-masing regu berjumlah dua anggota dan satu orang ditunjuk sebagai Ka Pospol yang bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional di Pospol Mutiara tersebut. Dalam pengaturan waktu dinas, di Pospol Mutiara ini adalah 1 x 24 jam untuk setiap regunya. Pelaksanaan dinas dimulai pada pukul delapan pagi sampai dengan pukul delapan pagi pada hari berikutnya.

Dalam pelaksanaan tugasnya anggota Pospol Mutiara dibawah kendali Kanit patroli Satlantas Polres Karawang. Pospol Mutiara ini juga tidak mempunyai rencana kegiatan sendiri yang dibuat sesuai dengan situasi dan kondisi arus lalu lintas disekitar Pospol Mutiara. Karena tidak ada rencana kegiatan yang dibuat untuk anggota Polantas yang bertugas di Pospol Mutiara ini, maka dalam pelaksanaan tugasnya mereka tergantung pada situasi dan kondisi disekitar Pospol Mutiara pada saat mereka bertugas.

4.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura dengan kekuatan yang ada di fokuskan pada pengaturan, penjagaan dan patroli dengan maksud untuk memelihara keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas pada jam-jam rawan terjadinya kemacetan.

Ada beberapa tempat yang menjadi penyebab jalur jalan wilayah penelitian menjadi macet, daerah tersebut adalah pertigaan lampu *traffic light* Cikopo, depan pabrik PT. Sukwang, pertigaan Mutiara, pertigaan Jomin dan pertigaan Pangulah.

Penyebab kemacetan arus lalu lintas dan cara bertindak anggota Polantas dalam mengatasi kemacetan tersebut adalah sebagai berikut :

4.3.1 Kemacetan di Pertigaan Cikopo

Kemacetan di pertigaan Cikopo ini biasanya diakibatkan oleh volume kendaraan yang akan masuk ke jalan tol dari arah Timur cukup tinggi sehingga terjadi antrian panjang, dimana hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya jumlah pintu tol yang melayani pemberian kartu tol kepada pengemudi yang akan masuk ke jalan tol.

Kemudian kemacetan di pertigaan Cikopo ini juga disebabkan oleh banyaknya angkutan umum yang berhenti sembarangan di pinggir jalan guna menaikkan dan menurunkan penumpang, hal tersebut juga diperparah oleh banyaknya pedagang asongan yang menawarkan dagangannya sampai ke badan jalan.

Kemacetan di pertigaan Cikopo ini juga diakibatkan oleh penyempitan jalan, dimana kendaraan dari arah gerbang tol sebanyak dua hingga tiga lajur ditambah lagi dari arah kota Purwakarta sebanyak dua lajur yang bertemu di pertigaan Cikopo karena ada penyempitan jalan, maka kendaraan yang sebelumnya empat sampai lima lajur menjadi dua lajur sehingga terjadi kemacetan.

Cara bertindak anggota Polantas Pospol Cikopo adalah : apabila terjadi kemacetan yang disebabkan oleh antrian di pintu tol yang cukup panjang, maka anggota Pospol Cikopo berkoordinasi dengan dinas Jasa Marga yang ada di gerbang pintu tol Cikopo untuk membuka satu pintu lagi guna memperlancar kendaraan yang akan masuk.

Biasanya bila tidak terjadi kemacetan yang panjang, pintu tol dibuka tiga pintu, dan apabila ada permintaan dari Pospol Cikopo maka kepala gerbang akan membuka satu pintu masuk lagi bagi kendaraan yang akan masuk ke jalan tol. Namun kadang-kadang dengan alasan karena petugas cadangan tidak ada maka pintu tol tidak bisa ditambah satu lagi, sehingga kemacetan tetap terjadi.

Jika kemacetan terjadi oleh kendaraan yang datang dari arah sebaliknya, dimana biasanya kemacetan tersebut diakibatkan oleh angkutan umum yang berhenti sembarangan, maka anggota Polantas dari Pospol Cikopo akan memberi teguran kepada sopir angkutan umum tersebut dan memerintahkannya untuk segera jalan. Kemudian untuk pedagang asongan yang berjualan di badan jalan, oleh anggota Pospol Cikopo mereka disuruh pergi meskipun kenyataannya selang beberapa lama kemudian mereka akan kembali lagi.

Guna menertibkan angkutan umum dan pedagang asongan, Satlantas Polres Purwakarta bekerja sama dengan Dinas Perhubungan dan Polisi Pamong Praja kabupaten Purwakarta. Akan tetapi kerja sama tersebut hanya dilaksanakan pada saat pengamanan arus mudik dan arus balik lebaran saja. Hal tersebut juga seperti yang dijelaskan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Purwakarta Bapak Ius Permana, MM. yang menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“kita melaksanakan penertiban angkutan umum biasanya kerjasama dengan Polres, tetapi kalau untuk yang di Cikopo selalu kita laksanakan kalau ada pengamanan lebaran saja. Kalau bus-bus yang lewat Cikopo rata-rata dari luar kota, kalau kita tilang mereka sering komplain karena mengurus tilangnya jauh.”

Hal tersebut juga seperti yang dijelaskan oleh Kepala Polisi Pamong Praja kabupaten Purwakarta Drs. Budi Bunyamin yang menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“penertiban pedagang asongan di Cikopo biasanya kita laksanakan pada saat pengamanan lebaran saja, dan itupun kalau ada permintaan dari polisi. Kalau setiap saat kita tertibkan malah memicu masalah, kita takutnya mereka malah demo dan kita yang disalahkan pimpinan.”

Dari hasil pengamatan peneliti, anggota Pospol Cikopo kewalahan kalau terjadi kemacetan. Hal tersebut dikarenakan kapasitas jalan dan volume kendaraan yang lewat tidak seimbang, ditambah lagi adanya penyempitan jalan dan tidak adanya pembatas jalan.

4.3.2 Kemacetan di depan PT. Sukwang

Kemacetan arus lalu lintas di depan PT. Sukwang ini biasanya terjadi pada jam–jam tertentu, yaitu pada saat masuk atau keluarnya karyawan pabrik yang bekerja disitu.

Jam–jam rawan kemacetan biasanya terjadi pada sekitar jam sembilan sampai jam sepuluh pagi, kemudian sekitar jam lima sampai dengan jam tujuh malam. Banyaknya angkutan umum yang menunggu penumpang ditambah dengan kendaraan pribadi yang berhenti di pinggir jalan menunggu karyawan pabrik yang pulang dan hal tersebut menyebabkan kemacetan sehingga terjadi antrian kendaraan bermotor yang cukup panjang baik itu kendaraan dari arah Timur ataupun dari arah Barat.

Cara bertindak anggota Polantas dari Pospol Cikopo adalah dengan mengadakan pengaturan arus lalu lintas di depan PT Sukwang. Akan tetapi pengaturan arus lalu lintas tersebut hanya dilaksanakan apabila ada perintah atau ada atensi dari pimpinan. Dan perintah tersebut biasanya karena ada kegiatan seperti perjalanan VIP atau VVIP yang akan lewat di depan PT Sukwang. Pengaturan tersebut akan rutin dilaksanakan setiap hari hanya pada saat pengamanan arus mudik dan arus balik lebaran saja.

4.3.3 Kemacetan di Pertigaan Mutiara

Di pertigaan lampu *traffic light* Mutiara juga termasuk lokasi rawan macet, hal tersebut dikarenakan kendaraan dari arah Cikopo antri menunggu lampu hijau dimana mereka akan berbelok ke kanan menuju pertigaan Jomin. Kemacetan tersebut juga diakibatkan oleh lampu *traffic light* di pertigaan tersebut tidak bisa

dikendalikan secara manual. Sehingga meskipun kendaraan dari arah berlawanan kosong, akan tetapi dari arah pertigaan Cikopo lampu menunjukkan warna merah, maka mereka harus menunggu sampai lampu tersebut berwarna hijau.

Cara bertindak anggota Polantas Pospol Mutiara apabila terjadi kemacetan di pertigaan Mutiara adalah dengan memberikan prioritas kendaraan dari arah Cikopo, dan menghentikan kendaraan dari arah berlawanan atau dari arah Cikampek.

4.3.4 Kemacetan di Pertigaan Jomin

Di pertigaan Jomin ini juga menjadi daerah rawan macet kendaraan bermotor, hal tersebut diakibatkan oleh banyaknya angkutan umum yang berhenti sembarangan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Hal tersebut diperparah dengan banyaknya pedagang yang berjualan makanan dan oleh-oleh khas Jawa Barat, sehingga banyak kendaraan yang berhenti dan parkir dipinggir jalan hanya untuk membeli oleh-oleh di pinggir jalan tersebut.

Kemacetan di pertigaan Jomin ini juga diakibatkan oleh adanya penyempitan jalan jembatan. Sedangkan jembatan di pertigaan Jomin tersebut hanya digunakan untuk kendaraan dari arah Barat yang akan menuju ke Timur (satu arah).

Cara bertindak anggota Polantas Pospol Jomin bila terjadi kemacetan di simpang Jomin adalah dengan memerintahkan kendaraan angkutan umum yang berhenti sembarangan untuk segera jalan dan tidak berhenti sembarangan.

Kemudian apabila kemacetan sudah cukup panjang, maka Pospol Jomin meminta kepada anggota Pospol Mutiara untuk mengarahkan kendaraan dari arah Cikopo lurus kearah Cikampek dan dari arah Cikampek baru menuju ke persimpangan Jomin. Cara bertindak tersebut memang efektif untuk memperlancar arus dengan mengurangi kepadatan kendaraan di persimpangan Jomin.

Namun cara bertindak anggota Polantas seperti tersebut diatas tersebut kadang kurang bisa diterima oleh pengemudi kendaraan bermotor, karena mereka merasa diputar-putar oleh petugas dan merasa perjalanan mereka terasa lebih jauh (lebih jauh sekitar 5 kilometer).

Hal tersebut diatas dapat digambarkan dari hasil wawancara peneliti dengan pengemudi kendaraan yang sedang beristirahat disalah satu warung sekitar pertigaan Pangulah, dimana pengemudi dan keluarganya tersebut akan berlibur ke Indramayu karena ada libur panjang yaitu pada saat libur Nyepi yang dimulai hari kamis disambung dengan libur akhir pekan. Kepada peneliti, pengemudi kendaraan yaitu saudara Bardi yang pada saat itu beristirahat di sebuah warung karena kelelahan menjelaskan sebagai berikut :

“polisinya tidak profesional pak, tahu jalanan macet panjang malahan kita diputar-putar *ga karuan*, *kan* perjalanan kita jadi tambah lama dan macet lagi.”

4.3.5 Kemacetan di Pertigaan Pangulah

Di pertigaan Pangulah ini juga menjadi daerah rawan kemacetan kendaraan bermotor, dimana kemacetan tersebut dikarenakan tidak adanya lampu *traffic light* dan banyaknya penyeberang jalan atau adanya kendaraan yang keluar masuk dari jalan kecil di pertigaan pangulah ini.

Di pertigaan ini tidak ada Pospol Lantas atau anggota Polantas yang ditempatkan secara khusus untuk mengadakan pengaturan lalu lintas.

Penjagaan oleh anggota Polantas di pertigaan ini hanya dilaksanakan pada saat pengamanan lebaran saja, atau apabila ada kendaraan VIP dan VVIP yang lewat.

4.4 Pengawasan dan Pengendalian

Kegiatan pengawasan dan pengendalian tugas pengamanan jalur Pantura dilaksanakan secara berjenjang. Dimulai dari Kapolres sampai dengan Ka Pospol. Kapolres dibantu Wakapolres bertanggung jawab atas seluruh operasional seluruh Polres termasuk jalur Pantura, dan Kabag Ops sebagai koordinator pengendali di lapangan untuk seluruh operasional tingkat Polres. Sedangkan untuk pengendali di lapangan seluruh anggota Polantas dilaksanakan oleh Kasat Lantas, dan untuk pengendalian Pospol lintas di jalur Pantura dilaksanakan oleh Kanit Patroli Satlantas.

Pengendalian dilaksanakan dengan berbagai cara, yaitu salah satunya adalah dengan diadakannya apel pagi pada pukul enam pagi. Pada kesempatan apel pagi tersebut, Perwira Lantas yang mengambil apel memberikan arahan, petunjuk dan rencana kegiatan pada hari itu.

Pengawasan dan pengendalian juga dilakukan dengan menggunakan HT (*handy talky*). Penggunaan HT ini menjadi sarana utama bagi anggota Polantas untuk berkomunikasi. Pengawasan dan pengendalian juga dilakukan dengan pembuatan buku mutasi di masing-masing Pospol, dimana buku tersebut mencatat segala kegiatan dan situasi di Pospol tersebut.

Ketika peneliti mengikuti pelaksanaan pengamanan di Pospol Jomin, peneliti mendengar setiap beberapa jam operator Satlantas Polres Karawang sering memanggil Pospol Jomin melalui HT dan menanyakan situasi lalu lintas serta menanyakan jumlah anggota yang berdinan. Hal tersebut juga sering dilakukan oleh Kanit patroli Lantas yang sering mengecek situasi lalu lintas dengan menggunakan HT.

Pengawasan menggunakan HT juga sering dilakukan oleh Wakapolres Karawang Kompol Tedy Gusnandar SH, SIK. terutama pada malam atau pagi hari. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bripda Jahadi anggota Polantas Pospol Mutiara yang menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“pak Waka kalau malam tidak pernah tidur pak, senangnya kalau malam iseng manggil-manggil anggota lewat pesawat (maksudnya HT). Kalau manggil saya senangnya antara jam dua sampai jam tiga pagi pak. Kalau saya sudah jawab biasanya disuruh *ndalang* pak.”

Ketika hal tersebut ditanyakan kepada Wakapolres Karawang Kumpul Tedy Gusnandar SH, SIK., yang bersangkutan menjelaskan sebagai berikut :

“itu teknik saya aja *dik*, biar yang piket *ga* pada tidur. Kalau satu sudah jawab biasanya yang lain tanpa dipanggil langsung laporan situasi. Kalau saya tiap malam keliling ngecek pos-pos kan susah, waktunya tidak cukup. “

Dari hasil pengamatan peneliti selama mengikuti pengamanan yang dilaksanakan di Pospol jalur Pantura, didapatkan bahwa Pospol tersebut tidak pernah ada pengecekan secara langsung oleh pimpinan baik itu Perwira staf Polres maupun Perwira staf Lantas. Artinya anggota Pospol Lantas tidak mengenal Kasat Lantasnya karena jarang bertemu. Hal tersebut dapat digambarkan oleh peneliti dimana ketika peneliti menanyakan nama Kasat Lantas di Pospol Mutiara dan Pospol Jomin kepada anggota yang sedang berdinam, mereka tidak ada tahu nama Kasat Lantasnya. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti ketika peneliti menanyakan kepada Briptu Tatang Telly anggota Polantas Pospol Jomin ketika ditanya nama Kasat Lantasnya dimana yang bersangkutan menjawab sebagai berikut :

“saya tidak tahu namanya pak, Kasat kan baru, kalau tidak salah sekitar empat bulanan. Kasatnya tidak pernah kesini, kalau Kanit patroli pernah sekali kesini siang-siang, tapi cuma sebentar.”

Setelah itu yang bersangkutan coba menanyakan kepada tiga rekan lainnya yang juga sedang berdinam, ternyata semuanya tidak ada yang tahu nama Kasat Lantas.

Hal tersebut diatas dipertegas oleh keterangan dari Bripda Jahadi yang menjelaskan sebagai berikut :

“saya nama Kasat tidak tahu pak, *kan* beliau kerjanya terima tamu, kalau tidak salah selama menjabat disini baru sekali datang ke Pospol Mutiara, seingat saya waktu itu dia masih baru-barunya menjabat disini. Kalau Kanit patroli pernah datang sekali kesini, kebetulan saya tidak masuk, terus dia nulis di buku mutasi “Jahadi kemana kok tidak ada ?”, ya sekali itu saja dia datangnya.”

Peneliti juga melihat bahwa anggota Polantas yang bertugas di Pospol Mutiara dan Pospol Jomin pada jam dinas malah tidur di pos. Mereka juga melepas sepatu dan menggunakan sandal serta melepas baju dinas diganti dengan menggunakan kaos oblong.

4.5 Evaluasi

Evaluasi dan penilaian biasanya dilaksanakan pada saat apel pagi saja, dan hal tersebut dilaksanakan apabila ada teguran dari pimpinan atau ada komplain dari masyarakat. Evaluasi tersebut juga tidak tepat sasaran karena dalam melaksanakan tugas tidak ada rencana kegiatan. Rengiat tidak ada maka tidak ada tolok ukur keberhasilan tugas, sehingga kedepan tidak ada peningkatan kinerja dari anggota Satlantas.

BAB V

PELANGGARAN LALU LINTAS DAN TINDAKAN PETUGAS POLANTAS

Banyak hal yang menjadi penyebab terjadinya kemacetan arus lalu lintas, salah satunya adalah pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengemudi angkutan umum yang menaikan dan menurunkan penumpang tidak di terminal atau di halte bus, akan tetapi berhenti seenaknya di pinggir jalan. Tindakan petugas Polantas yang menindak pengemudi angkutan umum yang melanggar lalu lintas juga bisa berpotensi menimbulkan kemacetan.

Dari hasil pengamatan peneliti selama mengikuti kegiatan anggota Polantas di Pospol jalur Pantura, peneliti melihat bahwa pelanggaran lalu lintas tersebut diatas mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap terjadinya kemacetan.

5.1 Pelanggaran Lalu Lintas

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap kemacetan lalu lintas yang terjadi di jalur Pantura salah satunya adalah karena banyaknya angkutan umum yang berhenti sembarangan untuk menaikan dan menurunkan penumpang.

Dari hasil pengamatan peneliti ditemukan juga adanya kecenderungan pengemudi angkutan umum untuk menaikan dan menurunkan penumpang di sepanjang tempat dan bahkan menunggu penumpang di pinggir jalan. Hal tersebut seperti keterangan saudara Ahmadi pengemudi bus Bhineka yang sedang menunggu penumpang di pertigaan Cikopo. Kepada peneliti saudara Ahmadi menjelaskan sebagai berikut :

“Semuanya sama pak, pasti kalau penumpang masih kurang kita berhenti disini untuk menaikan penumpang.

Kalau disini juga masih kurang, biasanya kita juga menaikkan penumpang di pertigaan Jomin.”

Budaya masyarakat yang menggunakan jasa angkutan umum dengan naik dan turun kendaraan tidak di halte atau terminal adalah salah satu penyebab pengemudi kendaraan angkutan umum berhenti dan menaikkan atau menurunkan penumpang di sepanjang jalan.

Tindakan pengemudi angkutan umum yang memberhentikan kendaraan di tempat-tempat terlarang memang hanya menghambat kelancaran arus lalu lintas kendaraan yang ada dibelakangnya. Karena jumlah kendaraan angkutan umum yang berhenti sembarangan cukup banyak dan frekuensinya yang cukup tinggi, maka kepadatan arus lalu lintas akan berpotensi menjadi kemacetan.

Permasalahan tersebut diatas akan menjadi semakin parah karena terminal bus atau terminal angkutan umum jauh dari wilayah penelitian yang artinya, juga jauh buat masyarakat yang akan naik atau turun angkutan umum disekitar situ.

Dalam keadaan kemacetan seperti tersebut diatas, terutama dijalan-jalan dimana terjadi penyempitan, semakin dekat jarak pemberhentian antara kendaraan angkutan umum yang satu dengan yang lain, semakin panjang pula kemacetan yang diakibatkannya.

5.2 Tindakan Petugas Polantas

Dari hasil pengamatan peneliti, ada beberapa hal yang dipandang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan anggota Polantas dalam memberikan tindakan kepada pelanggar lalu lintas. Peneliti melihat, dimana selama mengikuti kegiatan pengamanan arus lalu lintas di jalur Pantura, tidak ada tindakan anggota Polantas yang memberikan tilang

terhadap pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengemudi angkutan umum.

Tindakan anggota Polantas yang menegur pengemudi angkutan umum yang berhenti sembarangan dilakukan hanya ketika kendaraan atau arus lalu lintas sudah mulai padat. Namun apabila arus lalu lintas tidak terlalu padat, peneliti melihat anggota Polantas yang sedang bertugas dan melihat terjadinya pelanggaran lalu lintas seperti tersebut diatas hanya diam saja.

Ketika hal tersebut diatas ditanyakan kepada Ka Pospol Cikopo Aiptu Rusdiana yang bersangkutan menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Repot kalau kita menindak mereka pak, karena disini jalannya sempit maka bila kita memberhentikan kendaraan angkutan umum apalagi itu bus besar, maka arus lalu lintas yang dibelakangnya jadi terhambat. Bila terjadi hal seperti itu kita malah dikomplain oleh masyarakat dan ujung-ujungnya kita malah dapat teguran dari pimpinan.”

Pertimbangan polisi untuk menindak atau tidak menindak pelanggar lalu lintas seperti penjelasan Aiptu Rusdiana tersebut diatas ditekankan dengan pertimbangan demi kepentingan kelancaran arus lalu lintas. Hal tersebut berarti walaupun situasi arus lalu lintas sedang macet, penindakan dapat saja dilakukan kepada pelanggar lalu lintas jika tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas. Dan sebaliknya, walaupun arus lalu lintas sepi, penindakan pelanggar lalu lintas akan dihindari jika dapat mengganggu kelancaran arus lalu lintas.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika sedang mengikuti pengamanan arus lalu lintas di jalur Pantura, ketika arus lalu lintas tidak sedang padat dan terjadi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengemudi angkutan umum, dan menurut penilaian peneliti ada tempat atau bahu jalan yang bisa digunakan sebagai tempat petugas Polantas untuk memberhentikan dan menindak angkutan tersebut, namun petugas

Polantas yang sedang berdinamika dan melihat pelanggaran tersebut hanya diam saja.

Hampir semua kendaraan bus angkutan umum yang melewati pertigaan Jomin akan berhenti untuk mencari penumpang atau hanya sekedar menurunkan penumpang. Padahal dipertigaan tersebut jelas-jelas dilarang berhenti. Akan tetapi ternyata pengemudi angkutan umum banyak yang berhenti di pertigaan tersebut. Ketika hal tersebut ditanyakan kepada saudara Ahmadi supir bis angkutan umum dimana dia menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Saya *nyupir* bus ini baru dua bulan pak, waktu pertama kali saya bawa bus ini dan lewat pertigaan sini saya tidak berani berhenti karena dekat sekali dengan pos polisi. Namun setiap saya lewat ada saja bus yang lewat sini ternyata berhenti dan nunggu penumpang dan tidak ditilang polisi, ya saya coba ikut berhenti dan cari penumpang disini. Ternyata sampai sekarang saya tidak pernah ditilang oleh polisi, meskipun hampir tiap lewat sini pasti saya berhenti dan menunggu penumpang.”

Keengganan anggota Polantas untuk tidak menindak pelanggaran lalu lintas dilakukan karena mereka enggan untuk berurusan dengan rekan-rekannya sendiri atau bahkan dengan pimpinannya. Artinya disini adalah ada kendaraan-kendaraan tertentu yang memang sengaja dibiarkan melanggar karena ada yang membekinginya. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Bripda Jahadi anggota Polantas Pospol Mutiara yang menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“Kalau angkutan-angkutan itu ditindak yang datang ngurus paling-paling teman-teman kita sendiri pak, juga ada kendaraan binaan pak Kanit (maksudnya Kanit patroli) yang kalau kita tangkap malah kita dimarahi.”

Di lain pihak, terutama pada jam-jam terjadi kepadatan arus lalu lintas, anggota Polantas yang sedang berdinamika lebih mengutamakan pekerjaan pengaturan lalu lintas daripada melakukan penegakan hukum lalu lintas. Pada kondisi tersebut mereka pada umumnya tidak mengambil

perhatian terhadap pelanggaran yang terjadi dihadapannya atau disekitarnya.



BAB VI

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab analisa dan pembahasan ini penulis mengetengahkan fakta-fakta empiris yang ditemukan di lapangan selama penelitian, yang akan dikaitkan dengan kerangka teori yang penulis pergunakan. Dan fakta-fakta empiris yang dijadikan fokus pembahasan adalah manajemen pengamanan jalur Pantura oleh Satlantas jajaran Polwil Purwakarta dalam mencegah dan mengatasi kemacetan. Sedangkan data tentang gambaran umum pelaksanaan pengamanan jalur Pantura oleh Satlantas jajaran Polwil Purwakarta sebagai fakta pendukung dalam memposisikan permasalahan tersebut.

6.1 Manajemen

Peneliti menggunakan teori manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Stoner dan Wankel sebagaimana diuraikan berikut ini. Stoner dan Wankel (1986) menyatakan bahwa : Manajemen sebagai suatu proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.

Proses disini diartikan sebagai suatu cara yang sistematis yang sudah ditetapkan dalam melakukan kegiatan (hal 4).

Dengan melalui fungsi-fungsi manajemen antara lain :

6.1.1 Perencanaan

Merencanakan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode, rencana , atau logika

dan bukan berdasarkan perasaan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Disamping itu rencana merupakan pedoman untuk :

- 6.1.1.1 Organisasi memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- 6.1.1.2 Anggota organisasi melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan;
- 6.1.1.3 Memonitor dan mengukur kemajuan untuk mencapai tujuan, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.

Secara umum berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan bahwa pembuatan rencana kegiatan baik itu rencana kegiatan tahunan, bulanan dan mingguan serta harian yang dibuat oleh Satlantas Polres tidak mendapat perhatian serius atau dianggap tidak penting oleh Kasat Lantas sebagai manajer. Pembuatan rencana kegiatan tersebut pada dasarnya hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi saja. Rencana kegiatan yang dibuat tidak ada petunjuk dari Kasat Lantas dan dibuat oleh seorang Bintara staf Urminops Lantas.

Meskipun sudah ada prosedur tetap yang dibuat oleh Polda Jabar dalam menangani kemacetan arus lalu lintas di jalur utama wilayah hukum Polda Jabar, tetapi tidak pernah dijadikan pedoman dalam pembuatan rencana kegiatan.

6.1.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien.

Pembagian pekerjaan merupakan pemecahan suatu tugas kerja, sehingga setiap orang dalam organisasi bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan yang dikerjakannya.

Standarisasi kegiatan merupakan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin keseragaman, ketepatan dan konsistensi pekerjaan dan kegiatan yang harus dilakukan oleh seluruh anggota organisasi.

Dari fakta yang ditemukan di lapangan dimana rencana kegiatan tidak dibuat secara tertulis setiap hari, maka pembagian pekerjaan untuk pengaturan, penjagaan dan patroli tidak jelas pula. Anggota Polantas yang bertugas di jalur Pantura dalam pelaksanaan tugasnya tergantung pada situasi dan kondisi yang ada di sekitar pos Polantas dimana mereka bertugas.

Standarisasi kegiatan dalam Protap Polda Jabar tentang penanggulangan kemacetan di jalur Pantura yang merupakan pedoman tidak pernah dilaksanakan.

6.1.3 Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun, struktur organisasi telah ditentukan, langkah berikutnya adalah mengatur kegiatan-kegiatan dan pekerjaan-pekerjaan ke arah sasaran organisasi yang telah ditetapkan, agar para anggota/pelaksana dapat bekerja dengan cara-cara yang telah distandarisasi yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

Fakta yang ditemukan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan pengamanan jalur Pantura oleh Satlantas jajaran Polwil Purwakarta, di dapatkan bahwa pengamanan yang dilaksanakan tidak ada standarisasinya. Anggota Polantas yang bertugas hanya berdasarkan pengalaman mereka selama bertugas di lapangan. Pelaksanaannya terkesan tidak teratur, sehingga sasaran pengamanan untuk mengatasi kemacetan tidak tercapai. Bahkan

anggota Polantas memilih meninggalkan lokasi kemacetan karena tidak tahu lagi apa yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari komplain dari masyarakat.

6.1.4 Pengendalian

Manajer memastikan bahwa tindakan dan pekerjaan para anggota organisasi benar-benar membawa organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan dan tetap berjalan pada jalur yang benar dengan tidak membiarkan terlalu jauh menyimpang dari tujuannya.

Dari hasil pengamatan peneliti selama mengikuti anggota Polantas yang sedang berdinamika, di dapatkan bahwa tidak pernah diadakan pengawasan dan pengendalian oleh Perwira Satlantas maupun Perwira lainnya. Kalaupun ada pengecekan yang dilakukan lewat HT hanya sebatas mengecek anggota yang sedang berdinamika tidak tidur. Sehingga pimpinan tidak pernah mengetahui anggota tersebut menjalankan tugas dengan benar atau tidak.

6.2 Memperbaiki Jendela Rusak (Fixing Broken Windows)

Teori “Memperbaiki Jendela Rusak” oleh George L. Kelling ini adalah konsep ilusi yang menjelaskan bagaimana suatu keadaan akan semakin memburuk bila tidak ada seorangpun atau institusi yang dipercaya menangani perhatian pemeliharaan.

Dalam teori ini dapat diimajinasikan kalau ada sebuah jendela rumah rusak, dan tidak ada usaha memperbaikinya atau lepas dari pengamatan, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak seorangpun yang mengurus atau tidak ada orang yang bertugas disana. Hal tersebut membuat orang yang lewat dapat berbuat iseng dengan melempar batu untuk merusak jendela lainnya.

Dengan rusaknya seluruh jendela rumah tersebut maka orang akan berfikir tidak ada orang yang menjaga rumah atau yang menjaga di jalan tersebut sehingga pada akhirnya menyebabkan semakin banyak warga masyarakat yang akan berbuat bebas sekehendak hatinya tanpa memperhatikan kepentingan orang lain dan lingkungan disekitarnya. Ketidaktertiban kecil yang dibiarkan akan semakin menjadi besar sehingga timbul kejahatan.

Dari fakta yang ditemukan oleh penulis ketika mengadakan penelitian, ditemukan banyak pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengemudi kendaraan bermotor terutama pengemudi angkutan umum. Pelanggaran lalu lintas tersebut tidak ditindak oleh petugas Polantas. Hal tersebut terjadi meskipun pelanggaran tersebut berpotensi mengakibatkan kemacetan arus lalu lintas.

Pengemudi yang baru pertama kali lewat jalur Pantura banyak melihat angkutan umum melanggar aturan lalu lintas tidak ditindak Polisi. Hal tersebut membuat lebih banyak lagi pengemudi angkutan umum yang melanggar lalu lintas. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak ada tindakan dari petugas Polantas, maka berpotensi jadi kemacetan.

Dengan sering macetnya arus lalu lintas di jalur Pantura tersebut diatas, maka masyarakat akan berpikiran tidak ada petugas Polantas yang

bertugas disana. Hal tersebut membuat lebih banyak lagi pengemudi berbuat bebas seenaknya tanpa memperhatikan kepentingan pengemudi lain dan lingkungan sekitarnya. Pelanggaran lalu lintas yang semula sedikit lama-lama tambah banyak sehingga menimbulkan kemacetan



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 7.1.1 Kemacetan arus lalu lintas di jalur Pantura masih terjadi akibat dari beberapa faktor yang dominan yaitu faktor manusia, faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor lingkungan. Hal tersebut antara lain adalah :
 - 7.1.1.1 Banyaknya tempat usaha di sepanjang jalan jalur Pantura sehingga banyak kendaraan yang parkir sembarangan karena sarana tidak tersedia, seperti : rumah makan, pabrik, hotel melati, tempat hiburan karaoke, pedagang kaki lima dan masih banyak lagi tempat-tempat usaha lainnya.
 - 7.1.1.2 Pengemudi angkutan umum yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas. Misalnya dengan : berhenti sembarangan, menaikkan dan menurunkan penumpang tidak pada tempatnya, dan masih banyak lagi perilaku pengemudi yang tidak taat aturan.
 - 7.1.1.3 Banyaknya pedagang asongan yang berjalan sampai ke badan jalan sehingga menghambat arus lalu lintas.
 - 7.1.1.4 Adanya penyempitan jalan atau *bottle neck*. Sehingga kendaraan yang mulanya dua atau lebih lajur, karena adanya penyempitan jalan maka menjadi satu atau dua lajur saja.
 - 7.1.1.5 Adanya air yang tergenang di badan jalan sehingga menghambat laju kendaraan bermotor.

7.1.2 Pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura saat ini yang dilaksanakan jajaran Satlantas Polwil Purwakarta dimana tetap terjadi kemacetan adalah :

7.1.2.1 Proses dalam pelaksanaan manajemen pengamanan arus lalu lintas jalur Pantura tidak dilaksanakan dengan baik. Dimana proses awal dalam pembuatan rencana tidak dijalankan sesuai harapan, maka proses selanjutnya secara otomatis tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan pula.

7.1.2.2 Tindakan anggota Polantas yang tidak menindak pelanggaran lalu lintas yang terjadi menyebabkan pengemudi lain akan berpikir bahwa tidak ada petugas yang bertugas disana. Pengemudi lain akan ikut melanggar aturan lalu lintas juga sehingga lebih banyak lagi yang melanggar sehingga timbul kemacetan.

7.1.2.3 Anggota yang ditempatkan untuk bertugas di jalur Pantura adalah orang-orang yang bermasalah. Anggota tersebut tidak punya mental yang bagus, dedikasi yang baik, tidak punya kemampuan teknis di bidang lalu lintas dan tidak sehat jasmani rohani.

7.1.3 Pengamanan arus lalu lintas yang ideal agar tidak terjadi kemacetan di jalur Pantura Polwil Purwakarta adalah :

7.1.3.1 Proses dalam manajemen pengamanan arus lalu lintas harus dilaksanakan dengan baik, yaitu mulai dari proses perencanaan sampai dengan proses pengendalian.

Dimana menurut manajemen program atau rencana yang baik harus ada sasaran atau target, ada struktur organisasi untuk melaksanakan pencapaian sasaran, ada personil yang mengawasi organisasi, ada tahapan waktu untuk mencapai target dan semua diatas ditransformasikan dalam bentuk uang atau dana operasional.

- 7.1.3.2 Perlu adanya analisa dan evaluasi dalam pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan, selanjutnya agar dapat meningkatkan kinerja anggota di lapangan hingga tercapai tujuan.
- 7.1.3.3 Menempatkan Perwira Lalu lintas yang mempunyai kemampuan membuat kakerda berdasarkan kalender kamtibmas, membuat sasaran selektif prioritas dan membuat konsep umum operasional. Serta menempatkan anggota yang mempunyai mental dan dedikasi bagus, mempunyai kemampuan teknis dan taktis fungsi lalu lintas serta anggota yang sehat jasmani dan rohani.
- 7.1.3.4 Pengamanan dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan dengan instansi terkait, dan perincian tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan jelas. Tidak terjadi tumpang tindih tugas sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sehingga tidak terjadi kemacetan lagi.

7.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, saya membuat rekomendasi yaitu :

- 7.2.1 Perlu perhatian yang serius dalam menangani atau mengatasi kemacetan di jalur Pantura. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan :Menertibkan tempat usaha yang tidak berijin terutama yang tidak mempunyai lahan parkir yang memadai. Menindak pengemudi terutama pengemudi angkutan umum yang melanggar aturan lalu lintas. Menertibkan pedagang asongan serta koordinasi dengan pihak terkait untuk membenahi jalan yang tergenang air.
- 7.2.2 Dalam pelaksanaan pengamanan agar :

- 7.2.2.1 Proses dalam setiap tahapan manajemen benar-benar dilaksanakan dengan benar mulai dari perencanaan sampai dengan pengendalian.
 - 7.2.2.2 Anggota bertindak tegas dengan menindak setiap pelanggaran lalu lintas yang terjadi
 - 7.2.2.3 Agar Menempatkan Perwira Lalu lintas yang mempunyai kemampuan membuat kakerda berdasarkan kalender kamtibmas, membuat sasaran selektif prioritas dan membuat konsep umum operasional. Serta menempatkan anggota yang mempunyai mental dan dedikasi yang bagus, menguasai teknis dan taktis lalu lintas dengan baik serta sehat jasmani dan rohani.
- 7.2.3 Agar pengamanan dapat berjalan dengan lancar, maka perlu adanya pengamanan terpadu dengan instansi terkait dengan perincian tugas dan tanggung jawab yang jelas (*job description*), dan perlu adanya persyaratan jabatan untuk masing-masing pejabat terkait (*job analisis*). Sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas (*overlapping*), tugas tidak ada yang mengerjakan (*missing link*), dan tugas tidak dilaksanakan secara profesional atau asal-asalan. Semua itu bila berjalan dengan baik maka diharapkan kemacetan tidak terjadi lagi.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Ali, Lukman dkk,1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bailey, David H.1998. *Polisi Masa Depan*, Jakarta : Cipta Manunggal.
- Bailey, William G.2005. *Ensiklopedia Ilmu Kepolisian*, Jakarta : YPKIK.
- Direktorat Lalu Lintas.2005. *Vademikum Polisi Lalu Lintas*, Jakarta: Ditlantas.
- Djamin, Awaloedin.2000. *Pola Pengembangan Polri Mandiri*, Jakarta: Diktat.
- 1995. *Administrasi Kepolisian Republik Indonesia, Kenyataan dan Harapan*. Jakarta: CV. Mandira Buana.
- G. Tan, Mely.1995. *Masalah Perencanaan Penelitian*, Jakarta: Gramedia.
- Hadiman.2008. *Materi Mata Kuliah Manajemen Sekuriti*. Jakarta : S2 KIK UI Angkatan XII.
- 2008. *Materi Mata Kuliah Manajemen Sekuriti Fisik*. Jakarta : S2 KIK UI Angkatan XII.
- Harsono, Sonny.1989. *Manajemen Operasional Bidang Lalu Lintas*, Jakarta: Mabes Polri.

- Kelling, George L dan Catherine M. Coles.1996. *Fixing Broken Window*, Jakarta: Cipta Manunggal.
- Kunarto.2001.*Manajemen Kepolisian Proaktif*, Saduran, Jakarta: Cipta Manunggal.
- 1999. *Masalah lalu lintas*, Saduran, Jakarta: Cipta Manunggal.
- 2001. *Perilaku Organisasi Polri*. Jakarta: Bharakerta Inkopol.
- Maskat, Djunaidi. 1993. *Manajemen Kepolisian, Teori dan Praktek*. Jilid 1 (perencanaan). Bandung: Sanyata Sumanasa Wira.
- Muhammad, Farouk.2001. *Sistem Kepolisian di Amerika Serikat*, Jakarta: Restu Agung.
- Sarwono, Sarlito W.2008. *Materi Kuliah Seminar Usulan Penelitian*. Jakarta: S2 KIK UI Angkatan XII.
- Siagian, sondang P.1996. *Fungsi-Funfsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- ,1995. *Bunga Rampai Managemen Modern*. Jakarta : PT Gunung Agung.
- Stoner, James A.F. dkk.1986. *Manajemen*. Jakarta : CV. Intermedia.
- Suparlan, Parsudi.2004.*Bunga Rampai Ilmu Kepolisian Indonesia*. Jakarta: YPKIK.
- 2000. *Masalah Lingkungan Polisi dan Fungsinya Dalam Masyarakat*. Jakarta: KIK UI.

-----2004. *Masyarakat dan Kebudayaan Perkotaan : Perspektif Antropologi Perkotaan*. Jakarta : YPKIK.

Zamani. 1998. *Manajemen*. Jakarta : Badan Penerbit IPWI.

Dokumen

Republik Indonesia.2002. Undang-undang No.2 Tahun 2002, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Babinkum Polri.

Republik Indonesia.2004. Undang-undang No. 38 Tahun 2004, Tentang Jalan.

Republik Indonesia.1993. Undang-undang No. 14 Tahun 1992, Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jakarta: Sinar Grafika.

Republik Indonesia.1993. Peraturan Pemerintah No. 43, Prasarana dan Lalu Lintas Jalan, Jakarta: Sinar Grafika.

Mabes Polri.2005. Surat Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Pol : KEP / 7 / I / 2005 tanggal 31 Januari 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan-Satuan Organisasi Polri.

Polda Jabar. 2001. Surat Keputusan Kapolda Jawa Barat No. Pol : Skep / 632 / VIII / 2001 tanggal 16 Agustus 2001, tentang Prosedur Tetap Penanggulangan Kemacetan Lalu Lintas Pada hari Libur dan Hari-hari Besar Nasional Keagamaan di Jalur Utama Jajaran Polda Jabar.

CATATAN

Dalam penulisan tesis ini, penggunaan kutipan menggunakan format APA (*American Psychological Association*), yang berpedoman pada Keputusan Rektor Universitas Indonesia Nomor : 628/SK/R/UI/2008, tentang Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir mahasiswa Universitas Indonesia, tanggal 16 Juni 2008.

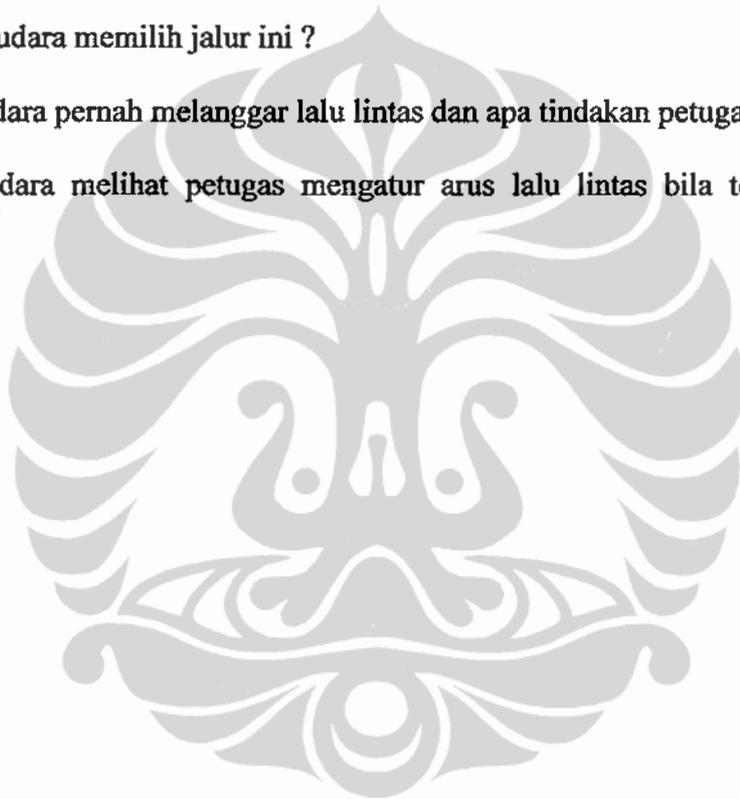


PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PETUGAS

1. Berapa lama saudara bertugas di bidang lalu lintas ?
2. Apakah saudara memiliki pendidikan kejuruan ?
3. Selama saudara bertugas, seberapa sering terjadi kemacetan ?
4. Apakah saudara tahu dan dapat membedakan antara arus lalu lintas macet dan normal ?
5. Bagaimana kesiapan Polres dalam menangani kemacetan di jalur tempat anda bertugas ?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam untuk menunjang pelaksanaan tugas saudara ?
7. Apakah sebelum melaksanakan tugas, seluruh anggota diberikan arahan oleh pimpinan ?
8. Siapa yang memberikan arahan tersebut ?
9. Materi apa saja yang disampaikan dalam arahan tersebut ?
10. Siapa yang berwenang dalam memberikan perintah di lapangan ?
11. Apakah perintah tersebut telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tugas ?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menangani kemacetan arus lalu lintas ?
13. Bagaimana tindakan saudara bila sedang bertugas melihat pelanggaran lalu lintas ?
14. Bagaimana tindakan petugas bila terjadi kemacetan arus lalu lintas dan melihat terjadi pelanggaran lalu lintas ?
15. apakah dalam pelaksanaan tugas, saudara mendapatkan insentif di luar gaji saudara ?
16. Apakah dalam melaksanakan tugas anda pernah di kontrol oleh pimpinan ?
17. Apakah dalam melaksanakan tugas yang dilaksanakan sesuai dengan rengiat yang sudah dibuat ?

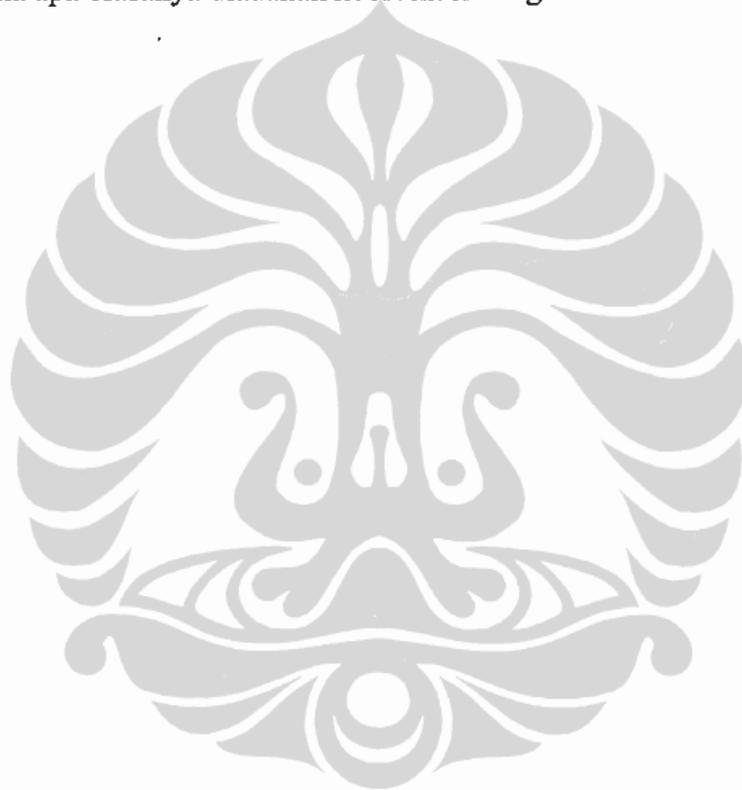
**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGGUNA
JALAN/PENGENEMUDI**

1. Menanyakan identitas pengemudi ?
2. Apakah saudara sering lewat jalur ini ?
3. Seberapa sering saudara lewat jalur ini dan apakah selalu terjadi kemacetan lalu lintas ?
4. Mengapa saudara memilih jalur ini ?
5. Apakah saudara pernah melanggar lalu lintas dan apa tindakan petugas ?
6. Apakah saudara melihat petugas mengatur arus lalu lintas bila terjadi kemacetan ?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INSTANSI TERKAIT

1. Menanyakan identitas ?
2. Pangkat dan Jabatan Saudara di instansi ini ?
3. Apakah sering koordinasi dengan Polri dalam rangka pelaksanaan tugas ?
4. Seberapa sering koordinasi tersebut ?
5. Dalam rangka apa biasanya diadakan koordinasi dengan Polri ?



BIODATA PENULIS

- Nama : Riko Sunarko
 Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 September 1972
- Pendidikan Umum : SD Negeri Pakis II Surabaya, 1985
 SMP Prajamukti Surabaya, 1988
 SMAK Pirngadi Surabaya, 1991
- Kepolisian : Akademi Kepolisian, 1995
 Dikjur Daspa Lantas, 1996
 Sekolah Bahasa Belanda, Erasmus Huis, 1998
 Sekolah Bahasa Inggris, 1998
 KIBI PTIK, 2001
 Traffic Accident Handling Course, 2000
 Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian, 2003
- Penugasan Dalam Negeri : Pamapta Polresta Tegal, Polda Jawa Tengah, 1996
 Wakasat Lantas Polresta Tegal, Polda Jawa Tengah, 1997
 Ka Induk PJR Subah, Polda Jateng, 1997
 Pama Akademi Kepolisian, 1998
 Pama Lemdiklat Polri, 1999
 Guru Muda I Pusdik Lantas Lemdiklat Polri, 1999
 Pama PTIK, 2001 (Dalam Rangka Dik S-1)
 Pama Polda Jawa Barat, 2003
 Kasat Lantas Polres Cirebon, Polda Jawa Barat, 2003
 Kasat Lantas Polres Karawang, Polda Jawa Barat, 2004
 Kasubbag Lantas Polwil Purwakarta Polda Jawa barat, 2005
 Pamen PTIK, 2007 (Dalam Rangka Dik S-2, KIK UI)
- Penugasan Luar Negeri : Apeldoorn Group X, Belanda, 2009
- Keluarga : 1. Dini Yuliasari, ST. (Isteri)
 2. Raka Ridiyanto Sunarko (Anak I)
 3. Rino Redian Sunarko (Anak 2)



**DAFTAR
PHOTO - PHOTO**

PHOTO 1



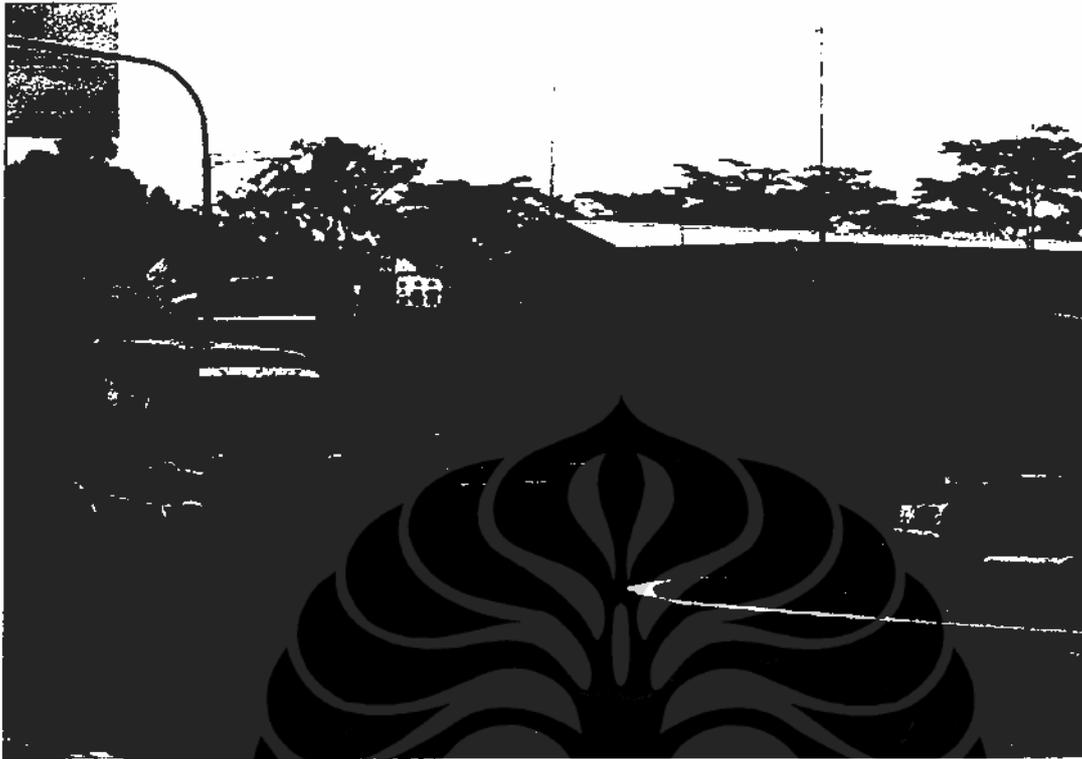
POS POLISI PERTIGAAN CIKOPO POLRES PURWAKARTA

PHOTO 2



WAWANCARA DENGAN KA POSPOL CIKOPO

PHOTO 3



POS POLISI PERTIGAAN MUTIARA

PHOTO 4



PETUGAS POSPOL MUTIARA TIDUR PADA SAAT ARUS LALU LINTAS MACET

PHOTO 5



POS POLISI PERTIGAAN JOMIN

PHOTO 6



ANGGOTA POS POLISI CIKOPO

PHOTO7



PETUGAS TIDAK MENGGUNAKAN BAJU DINAS LENGKAP
PADA SAAT JALAN MACET

PHOTO8



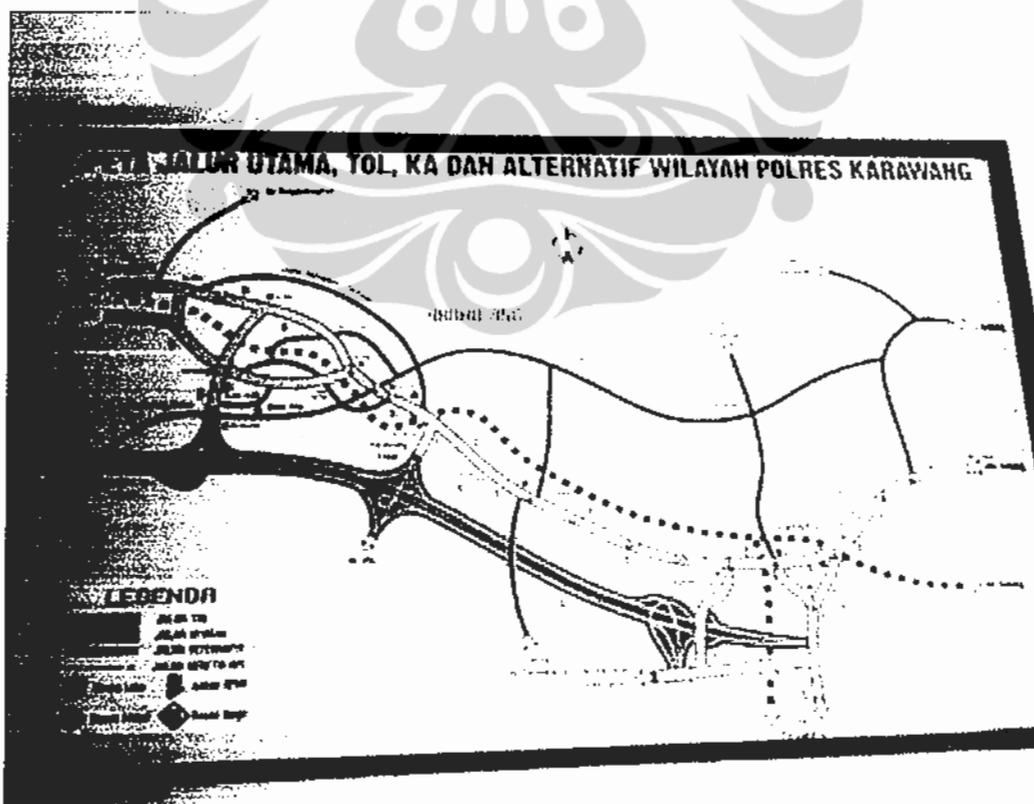
KEMACETAN DI GERBANG TOL CIKOPO PADA SAAT LIBUR AKHIR PEKAN

FOTO 9



KEMACETAN DIPERTIGAAN JOMIN TEPAT DEPAN POS POLISI

PHOTO 10



PETA JALUR UTAMA PANTURA PURWAKARTA



DAFTAR LAMPIRAN

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR PURWAKARTA



SURAT PERINTAH
No. Pol. : SPRIN/209/IV/2009

- Pertimbangan** : Dalam rangka kepentingan Dinas Kepolisian Polres Purwakarta dipandang perlu mengeluarkan Surat Perintah ini.
- Dasar** : 1. Undang - undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
2. Rencana Kerja Polres Purwakarta .T.A. 2009.

DIPERINTAHKAN

Kepada : **DAFTAR NAMA, PANGKAT DAN JABATANNYA PERSONIL YANG TERCANTUM JADWAL PENUGASAN TERLAMPIR**

- Untuk** :
1. Selain melaksanakan tugas sehari - hari di tugaskan untuk Melaksanakan Pam Jalur di Pos Cikopo, Sadang, Kota dan Jatuhur, sebagaimana jadwal penugasan terlampir.
 2. Tugas dilaksanakan : dari tanggal 01 s/d 30 April 2009..
 3. Pakaian yang digunakan : PDL Sus.
 4. Angkutan yang digunakan : Dinas / Pribadi.
 5. Sebelum dan sesudah melaksanakan tugas melapor kepada Kapolres Purwakarta.
 6. Melaksanakan perintah ini dengan sebaik - baiknya dan penuh rasa tanggung jawab.

Selesai.

Dikeluarkan di : Purwakarta

Pada tanggal : April 2009

A. KEPALA KEPOLISIAN RESOR PURWAKARTA
KEPADA SATUAN LALU LINTAS



EDY KUSMAWAN, SH, MH
KAPOLRES PURWAKARTA
NRP 60060307

Tembusan :

1. Kapolres Purwakarta.
2. Kabag Ops Polres Purwakarta.

LAMPIRAN : SPRIN KASAT LANTAS POLRES PURWAKARTA
 NO: POL. : SPRIN / 29 / IV / 2009 / LANTAS
 TANGGAL : April 2009

**JADWAL PENUGASAN TURJAWALI
 POS POL LANTAS CIKOPO
 BULAN APRIL 2009**

NO	NAMA PERSONIL	CALL SIGN	TANGGAL PENUGASAN POS GATUR																												KETERANGAN
			01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24					
11.	AIPTU RUSDIANA	KOPO 1	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	
12.	BRIGADIR MULYANTO	KOPO 3																													
13.	BRIGADIR ANDRI S	KOPO 5																													
14.	BRIGADIR ASEP S	KOPO 6	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	
15.	BRIPITU AEP MOCH IDRUS	KOPO 8																													
16.	BRIGADIR MD SAPUTRA	KOPO 2																													
17.	BRIGADIR BAMBANG W	KOPO 4																													
18.	BRIPITU DIDIN SAHIDIN	KOPO 7	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	LD	D	
19.	BRIPITU DJUHARYANTO	KOPO 8																													

D = DINAS
 LD = LEPAS DINAS

1. Tugas dilaksanakan selama 1 x 24 jam, Dari jam 08.00 s/d 08.00 Wib.

2. Melaksanakan tugas dgn penuh rasa tanggung jawab

Purwakarta, April 2009
 KEPALA SATUAN LALU LINTAS

 EDY KUSMAWAN, SH, MH
 A.K.P NRP. 98060307

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
RESOR PURWAKARTA
SATUAN LALU LINTAS

RENCANA KEGIATAN
SATU LANTAS POLRES PURWAKARTA TAHUN 2008

NO	PRIORITAS SASARAN	SUB GIAT	BULAN												KET			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	2	3																18
I	PROGRAM PEMELIHARAAN KAMTIBMAS																	
	1. Melaksanakan kegiatan Turjawali :																	
	- Pengaturan	- Melaksanakan pengaliran	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	Rp 172.500.000
	- Penjagaan	- di lokasi persimpangan																
	- Pengawalan	- Melaksanakan pengawalan																
	- Patroli	tamu VIP/ giat masyarakat																
	2. Administrasi Idik Keselamatan laka																	
	lantais	- Cek TKP laka lantais	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	Rp 172.500.000
		- Melaksanakan penyidikan																
		laka lantais																
		- BAP saksi, tersangka dan																
		korban																
		- Pengiriman berkas perkara,																
		barang bukti dan tersangka																
II	PROGRAM PENYELENGGARAAN																	
	PENGAMANAN KEPOLISIAN																	
	- Giat Operasi Lantais	- Ops Tib Lantais (KTL)																Rp 21.808.000
		- Ops Pencitraan Polantais																Rp 21.808.000
		- Ops Simpatik																Rp 21.808.000
		- Ops Zebra																Rp 21.808.000
		- Ops Patuh																Rp 21.808.000

Purwakarta, Februari 2008
KEPALA SATUAN LANTAS
[Signature]
YADI CAHYADI
NRP 62010504

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
RESOR PURWAKARTA
SATUAN LALU LINTAS

RENCANA KEGIATAN BULANAN
BULAN : OKTOBER 2008

NO	URAIAN KEGIATAN	M I N I T							PENANGGUNG JAWAB	KET
		I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	<p>PROGRAM PEMELIHARAAN KAMTIBMAS Melaksanakan kegiatan Turjawali :</p> <p>a. Pengaturan : - Pengaturan dilokasi persimpangan dan daerah rawan kemacetan - Pengaturan penyebrangan anak sekolah dan karyawan</p> <p>b. Penjagaan di Pos Tetap dan Pos Sementara</p> <p>c. Pengawalan Tamu VIP / VIP dan kegiatan masyarakat - Pam jalur dan pengawalan arus mudik/balik lebaran - Pam jalur dan pengawalan unsur Muepida - Pam jalur dan pengawalan perjalanan Lodaya I</p> <p>d. Melaksanakan giat patroli pada daerah rawan pelanggaran dan laka lantas</p>	X	X	X	X	X	X	X	Kanit Patroli	
2	<p>Melaksanakan Administrasi Idik Keselamatan laka Lantas :</p> <p>a. Mengecek TKP Laka Lantas, mengamankan barang bukti, tersangka dan menolong korban</p> <p>b. Membuat Laporan Polisi dan Sket Gambar TKP</p> <p>c. Melaksanakan pemeriksaan saksi, korban dan tersangka</p> <p>d. Koordinasi dengan Kejaksanaan</p> <p>e. Melengkapi Mindik Laka Lantas</p> <p>f. Pengiriman berkas perkara, barang bukti dan tersangka</p>	X	X	X	X	X	X	X	Kanit Laka	

Purwakarta, September 2008

KAPOLRES PURWAKARTA SATUAN LALU LINTAS



STAF
EDY KUSBAWAN, SH, MH
RESOR PURWAKARTA KP NRP 88060307

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN
BULAN : OKTOBER 2008
MINGGU : II (DUA)

NO	URAIAN KEGIATAN	T A N G G A L							PENANGGUNG JAWAB	KET
		06 11	07 12	08 13	09 14	10 15	11 16	12 17		
1	<p>PROGRAM PEMELIHARAAN KAMTIBMAS</p> <p>Melaksanakan kegiatan Turjawali:</p> <p>a. Pengaturan : - Pengaturan dilokasi persimpangan dan daerah rawan kemacetan (Jl. Baru, Combro, Pasar Rebo & Simpang). - Pengaturan penyebrangan anak sekolah dan karyawan (SD Sudirman, SMP 2, SMP 3, SD Yos Sudarso, PT. Dada)</p> <p>b. Penjagaan di Pos Cikopo, Sedang & Cianjing.</p> <p>c. Pengawalan perjalanan VIP</p> <p>d. Melaksanakan giat patroli pada daerah rawan pelanggaran (Kebon Jaha, Yogya & Pasar Rebo) dan laka lintas (Cigangsa - Cianjing, Sadang - Cikopo).</p>	X	X	X	X	X	X	X	Kanlit Perwal	11
2	<p>Melaksanakan Administrasi Idik Keselamatan laka Lintas :</p> <p>a. Mengecek TKP Laka Lintas, mengamankan barang bukti, tersangka dan menolong korban</p> <p>b. Membuat Laporan Polisi dan Sket Gambar TKP</p> <p>c. Melaksanakan pemeriksaan saksi, korban dan tersangka</p> <p>d. Koordinasi dengan Kejaksaan</p> <p>e. Melengkapi Mindik Laka Lintas</p> <p>f. Pengiriman berkas perkara, barang bukti dan tersangka</p>	X	X	X	X	X	X	X	Kanlit Laka	11

Purwokerta, Oktober 2008
KEPALA SATUAN LALU LINTAS



EDY KUSNAWAN, SH, MH
A.K.P. NRP 68060307

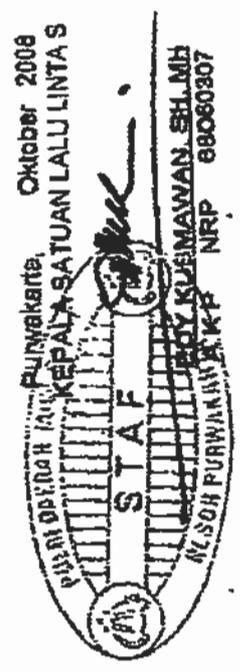
RENCANA KEGIATAN MINGGUAN
BULAN : OKTOBER 2008
MINGGU : III (TIGA)

NO	URAIAN KEGIATAN	T A N G G A L							PENANGGUNG JAWAB	KET			
		13	14	15	16	17	18	19					
1	PROGRAM PEMELIHARAAN KAMTIBMAS Melaksanakan kegiatan Turjawali : a. Pengaturan : - Pengaturan dikawal persimpangan dan daerah rawan kemacetan (Jl. Baru, Combro, Pasar Rebo & Simpang). - Pengaturan penyebrangan anak sekolah dan karyawan (SD Sudirman, SMP 2, SMP 3, SD Yos Sudarso, PT. Dada) b. Penjagaan di Pos Cikopo, Sadang & Cianjing. c. Pengawasan Team supervisi Iwasda Pojda Jabar d. Melaksanakan giat patroli pada daerah rawan pelanggaran (Kebon Jaje, Yogya & Pasar Rebo) dan laka lantak (Ciganesa - Cianjing, Sadang - Cikopo). 2	X	X	X	X	X	X	X	X	X	Kantil Petwal	10	11
2	Melaksanakan Administrasi Idik Keselamatan laka Lantak : a. Mengecek TKP Laka Lantak, mengamankan barang bukti, tersangka dan menolong korban b. Membuat Laporan Polisi dan Sket Gambar TKP c. Melaksanakan pemeriksaan saksi, korban dan tersangka d. Koordinasi dengan Kejaksaan e. Melengkapi Mindik Laka Lantak f. Pengiriman berkas perkara, barang bukti dan tersangka	X	X	X	X	X	X	X	X	X	Kantil Laka		

POLISI DIKORPORASI PURWAKARTA
SATUAN LALU LINTAS
Rudiyakarta, Oktober 2008
Kepala Satuan Lalu Lintas
R. EBY KUSMAWAN, S.H., M.H.
A.K.P. NRP. 68060307

RENCANA KEGIATAN HARIAN
BULAN : SEPTEMBER
MINGGU : I
HARI/IGL : Senin / 08 Oktober 2008

NO	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	MATERI KEGIATAN	PELAKSANA / PENANGGUNG JAWAB	KET
1	05.45 s/d 06.30 Wib	- Melaksanakan Apel Pagi.	4	Kasat Lantas	6
2	06.30 s/d 21.00 Wib	- Penjagaan di pos tetap dan sementara. - Pengaturan dipersimpangan, sekolah - sekolah & perusahaan. - pengaturan arus hari libur nasional:	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan arahan mesin pemrintan Pasar Simpang. - Penertiban parkir R-2, R-4 dan Becra. b. Membacakan TR / STR dari Polda / Polwil & Polres. a. Melaksanakan penjagaan dan pengaturan di Pos Gatur (Jl. Baru, GS, Kebon Jaha, Combro, H. Iming & Cigansa). b. Melaksanakan penyebrangan anak sekolah (SD Sudirman-Veteran, SMPN2 Ciseureuh, SMP7, SMP 3&6, SMPN1 dan SD, SMP, Ycs Sudarso). a. Penyebrangan karyawan (PT. Dada - Sadang, PT. Sukwang - Cikopo dan PT. Indofood - Cikopo). d. Penjagaan dan pemantauan dilokasi persimpangan dan daerah rawan macet. a. Cek TKP Laka Lantas. b. Membuat Laporan Polisi dan Skat gambar TKP. c. Pemeriksaan saksi, korban dan terangka. d. Melengkapi Mindik Laka Lantas. - Melaksanakan patroli gar lantas (kebon jaha, yogya, pasar rebo dan simpang). 	<p>Kanit Patroli</p> <p>Kanit Laka</p> <p>Kanit Patroli</p> <p>Kasat Lantas</p>	
3	08.00 s/d 17.00 Wib	- Administrasi ldk laka lantas.			
4	13.00 s/d 14.00 Wib	- Patroli rawan ger dan laka lantas.			
5	08.00 s/d 21.00 Wib	- Pengamanan jalur - Pengalihan arus	Melaksanakan pengamanan jalur arus mudik lebaran 2008		



RENCANA KEGIATAN HARIAN
 BULAN : SEPTEMBER
 MINGGU : 1
 HARI/TGL : Selasa / 07 Oktober 2008

WAKTU	URAIAN KEGIATAN	MATERI KEGIATAN	PELAKSANA / PENANGGUNG JAWAB	KET
2	3	4	5	6
05.45 s/d 06.30 Wib	- Melaksanakan Apel Pagi.	a. Memberikan arahan msh penerliban TNKB. - TNKB yg tdk sesuai dgn apektek penomorran. - TNKB yg ada lambang tribata / garuda padahal yg bersangkutan bukan pejabat negara. - TNKB yg memakai scottish sehingga susah terbaca. b. Membacakan Sprin Pam Hari Libur bagi anggota staf c. Membacakan TR / STR dari Polda / Polwil dan Polres.	Kawal Lintas	
06.30 s/d 21.00 Wib	- Penjagaan di pos tetap dan sementara. - Pengaturan dipersimpangan, sekolah - sekolah & perusahaan	a. Melaksanakan penjagaan dan pengaturan di Pos Gatur (Jl. Baru, GS, Kebon Jahe, Combro, H. Iming & Ciganea). b. Melaksanakan penyisiran anak sekolah (SD Sudirman- Veteran, SMPN2 Ciseureuh, SMP7, SMP 388, SMPN1 dan SD, SMP, Yos Sudarso). c. Penyisiran karyawan (PT. Dada - Sadang, PT. Sukwang- Cikopo dan PT. Indofood - Cikopo). d. Penjagaan dan pemantauan dilokasi persimpangan dan daerah rawan macet.	Kanit Patroli	
08.00 s/d 21.00 Wib	- Pengamanan jalur - Pengalihan arus	Melaksanakan pengamanan jalur arus balik lebaran 2008	Kawal Lintas	
08.00 s/d 11.00 Wib	- Patroli rawan gar dan laka lintas.	a. Melaksanakan patroli gar lintas (kebon jahe, yogya, pasar rebo dan simpang). b. Melaksanakan patroli laka lintas (Ciganea - Cianjing dan Campaka - Cibatu).	Kanit Patroli	

WAKTU	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	MATERI KEGIATAN	PELAKSANA / PENANGGUNG JAWAB	KET
0	2	3	4	5	8
1	08.00 s/d 17.00 Wib	- Administrasi laka lantas.	a. Cek TKP Laka Lantas. b. Membuat Laporan Polisi dan Sket gambar TKP. c. Pemeriksaan saksi, korban dan teresangka. d. Melengkapi Mindik Laka Lantas.	Kanit Laka	1
2	22.00 s/d 00.00 Wib	Penerbitan / Rezia kendaraan yang kabut-kabut	a. Melaksanakan APP oleh Kabat Lantas Res Pwk b. Melaksanakan Patroli / pemantauan daerah rawan kabut-kabut (Situ Bulet, Jln. Jend Sudirman dan aluh - aluh klansenteng)	Kasat Lantas	1

POLINDAERAH Purwokerto, Oktober 2008
KEPALA SATJAN LALU LINTA S
STAF
EDY KUSMAWAN, S.H. MH
 N. POL. DAERAH PURWOKERTO A.K.P NRP 68060307

RESOR PURWAKARTA
SATUAN LALU LINTAS

RENCANA KEGIATAN HARIAN
BULAN : OKTOBER
MINGGU : 1
HARI/TGL : Rabu / 08 Oktober 2008

ID	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	MATERI KEGIATAN	PELAKSANA/ PENANGGUNG JAWAB	KET
1	2	3	4	5	6
1	05.30 s/d 06.00 Wib	- Melaksanakan Apel Pagi,	a. Memberikan penekanan tentang pelaksanaan tugas dilapangan dgn mengedepankan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan santun)	Kasat Lantas	
2	06.30 s/d 21.00 Wib	- Penjagaan di pos tetap dan sementara. - Pengaturan dipersimpangan, sekolah dan perusahaan. - Pem kunjungan RI-1 ke subang.	a. Melaksanakan penjagaan dan pengaturan di Pos Gatul (Jl. Baru, GS, Kebon Jate, Combro, H. fming & Ciganehe). b. Melaksanakan penyebrangan anak sekolah (SD Sudirman- Veteran, SMPN2 Ciseurusuh, SMP7, SMP 3&8, SMPN1 dan SD, SMP, Yos Sudarso). c. Penyeberangan karyawan (PT. Dada - Sedang, PT. Suk-wang- Cikopo dan PT. Indofood - Cikopo). d. Penjagaan dan pemantauan dilokasi persimpangan dan daerah rawan macet.	Kanit Patroli	
3	06.00 s/d 17.00 Wib	- Administrasi lida laka lantas.	a. Cek TKP Laka Lantas. b. Membuat Laporan Polisi dan Sket gambar TKP. c. Pemeriksaan saksi, korban dan tersangka. d. Melengkapl Mindik Laka Lantas.	Kanit Laka	
4	06.00 s/d 14.00 Wib	- Pengamanan jalur - Pengaturan - Pengalihan arus	Melaksanakan pengamanan jalur arus baik lebaran 2008	Kasat Lantas	

NO	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	MATERI KEGIATAN	PELAKSANA / PENANGGUNG JAWAB	KET
1	2	3	4	5	6
5	22.00 s.d 23.30 Wib	- Patroli kendaraan yg kebut-kebutan di area situ Bulet	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan APP oleh Kabag Ops Polres Pwk b. Melakukan tindakan kepada kendaraan yang kebut-kebutan ditempat umum. c. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang ada disekitar situ bulet agar tidak melakukan kebut-kebutan 	Kemit Patroli	

Purabaya, Oktober 2008
 KEPALA SATUAN LALU LINTA S

[Signature]
 EDY KRUSMAWAN, SH. MH
 A.K.P. NRP 68060307

RENCANA KEGIATAN HARIAN
 BULAN : : OKTOBER
 MINGGU : I
 HARI/TGL : Kamis / 08 Oktober 2008

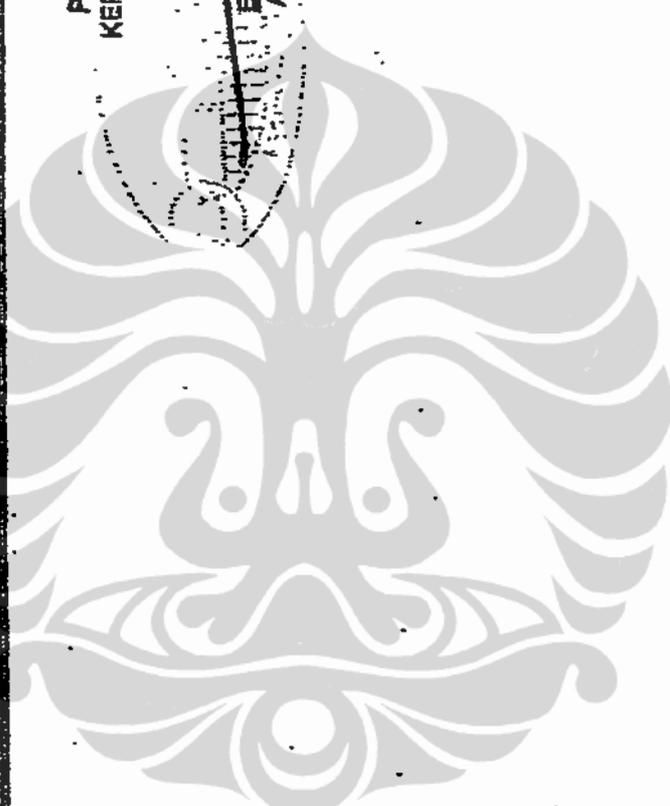
NO	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	MATERI KEGIATAN	PELAKSANA / PENANGGUNG JAWAB	KET
1	06.45 s/d 06.30 Wib	- Melaksanakan Apel Pagi.	4	Kasat Lantas	6
2	08.30 s/d 21.00 Wib	<ul style="list-style-type: none"> - Penjagaan di pos tetap dan sementara. - Pengaturan dipersimpangan, sekolah dan perumahan. - Pam kunjungan Rt-1 ke subang. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan arahan math angkot yg melebihi bis trayek (penerbitan trayek). b. Membacakan TR / STR dari Polda / Polwil dan Polres. c. Membacakan Sprin Pam Ri 2 a. Melaksanakan penjagaan dan pengaturan di Pos Gatur (Jl. Baru, GS, Kebon Jaha, Cimbro, H. Irting & Ciganea). b. Melaksanakan penyebrangan anak sekolah (SD Sudirman-Veteran, SMPN2 Ciasureuh, SMP7, SMP 3&6, SMPN1 dan SD, SMP, Yos Sudarso). c. Penyebrangan karyawan (PT. Dada - Sadang, PT. Suik-wang- Cikopo dan PT. Indofood - Cikopo). d. Penjagaan dan pemantauan dilokasi persimpangan dan daerah rawan macet. e. Penempatan personil 	Kanit Patrol	
3	08.00 s/d Selesai	Pam VIP / VIP	<ul style="list-style-type: none"> - Mempling Anggota di Pos - Pos yang dianggap rawan macet atau gar dan Laka - Melaksanakan Pengaturan, penjagaan dan Pam dilokasi Pos - Pos yang ditentukan 	Kasat Lantas	
4	08.00 s/d 10.00 Wib	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamanan jalur - Pengawalan 	Melaksanakan pengamanan jalur arus mudik lebaran 2008	Kasat Lantas	

NO	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	MATERI KEGIATAN	PELAKSANA / PENANGGUNG JAWAB	KET
1	2 08.00 s/d 17.00 Wib	3 - Administrasi Idik laka lentas.	4 a. Cek TKP Laka Lentas. b. Membuat Laporan Polisi dan Sket gambar TKP. c. Pemeriksaan saksi, korban dan tersangka. d. Melengkapl Alindk Laka Lentas.	5 Kanit Laka	6 8

Purwokerta, Oktober 2008
KEPALA SATUAN LALU LINTA 8



EDY KUSMAWAN, SH, MH
A K P NRP 88060307



RENCANA KEGIATAN HARIAN
BULAN : OKTOBER
MINGGU : 1
HARI/TGL : Jumal / 10 Oktober 2008

NO	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	MATERI KEGIATAN	PELAKSANA / PENANGGUNG JAWAB	KET
1	08.45 s/d 06.30 Wib	- Melaksanakan Apel Pagi.	4	5	6
2	08.30 s/d 21.00 Wib	- Penjagaan di pos tetap dan sementara. - Pengaturan dipersimpangan, sekolah dan perusahaan. - Pam kunjungan RI-1 ke subang.	<p>a. Memberikan arahan main angkutan Bus karyawan yg tak boleh melintas KTL (Jl. Jend. Sudirman).</p> <p>b. Membacakan TR / STR dari Polda / Polwil dan Polres.</p> <p>a. Melaksanakan penjagaan dan pengaturan di Pos Gatur (Jl. Baru, GS, Kebon Jahe, Combro, H. Iming & Ciganea).</p> <p>b. Melaksanakan penyebrangan anak sekolah (SD Sudirman-Veteran, SMPN2 Ciseureuh, SMP7, SMP 388, SMPN1 dan SD, SMP, Yos Sudarso).</p> <p>c. Penyebrangan karyawan (PT. Dada - Sedang, PT. Sukwang- Cikopo dan PT. Indofood - Cikopo).</p> <p>d. Penjagaan dan pemantauan dilokasi persimpangan dan daerah rawan macet.</p> <p>a. Cak TKP Laka-Lantas.</p> <p>b. Membuat Laporan Polisi dan Sket gambar TKP.</p> <p>c. Pemeriksaan saksi, korban dan tersangka.</p> <p>d. Melangkapi Mindk Laka Lantas.</p>	Kasat Lantas Kanit Patroli	
3	08.00 s/d 17.00 Wib	- Administrasi laka lantas.		Kanit Laka	
4	08.00 s/d 20.00 Wib	- Pengamanan jalur - Pengaturan - Pengawalan	Melaksanakan pengamanan jalur arus balik lebaran 2008	Kasat Lantas	

Purwakarta, Oktober 2008
KEPALA SATUAN LALU LINTAS
[Signature]
EDY KUSUMAWAN, SH, MH
AKP, NRP 88060307

RENCANA KEGIATAN HARIAN

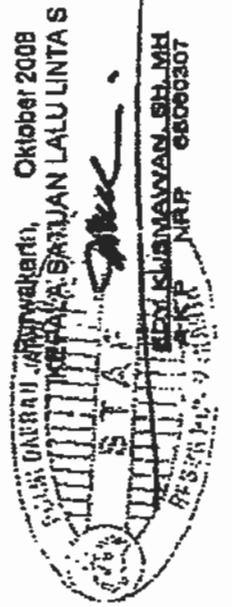
BULAN : OKTOBER

MINGGU : I

HARI/TGL : Sabtu / 11 Oktober 2008

NO	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	MATERI KEGIATAN	PELAKSANA / PENANGGUNG JAWAB		KET
				6	6	
1	07.00 s/d 08.00 Wib	- Melaksanakan Apel Pagi.	a. Memberikan arahan tentang antisipasi arus hari libur. b. Mengantisipasi pelanggaran pejabat	Kasat Lantas		6
2	08.30 s/d 21.00 Wib	- Penjagaan di pos tetap dan sementara. - Pengaturan dipereimpangan.	a. Melaksanakan penjagaan dan pengaturan di Pos Gatur (Jl. Baru, GS, Kebon Jaha, Combro, H. Kring & Ciganea). b. Penjagaan dan pemantauan dilokasi persimpangan dan daerah rawan macet. c. Gladi rencana perjalanan kunjungan RI-1 ke subang. - Picing penempatan personil dititik rawan macet, laka & gar). - Pengecekan rute jalur yg dilalui rombongan RI-1. d. Melaksanakan patroli gar lintas (Kebon Jaha, yogya, pasar rebo dan simpang). e. Melaksanakan patroli laka lintas (Ciganea - Cianjing dan Campaka - Cibatu). f. Cek TKP Laka Lintas. g. Membuat Laporan Pelal dan Sket gambar TKP. h. Pemeriksaan saksi, korban dan tersangka. i. Melengkapi Mindik Laka Lintas. Melaksanakan pengamanan jalur arus mudik lebaran 2008	Kanit Patroli		6
3	10.00 s/d 11.30 Wib	- Patroli rawan gar dan laka lintas.		Kanit Patroli		
4	08.00 s/d 17.00 Wib	- Administrasi ldk laka lintas.		Kanit Laka		
5	08.00 s/d 21.00 Wib	- Pengamanan jalur - Pengaturan		Kasat Lantas		

POLSA DAERAH PURWAKARTA, Oktober 2008
KEMAHAN SATUAN LALU LINTAS



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR PURWAKARTA



RENCANA KEGIATAN

SAT LANTAS POLRES PURWAKARTA T.A.2009

Purwakarta, Januari 2009

NO	PRIORITAS SASARAN	SUB GIAT	BULAN												KET
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
			4	5	6	7	8	8	10	11	12	13	14	15	
1	<p>PROGRAM KERJA AKSELERASI TRANSFORMASI PROGRAM POLRI</p> <p>PENANGULANGAN 4 MACAM KEJAHATAN YANG MARAK DAN KEJAHATAN YANG JADI SASARAN PRIORITAS</p> <p>PENGAMANAN PEMILU 2009</p>	<p>3</p> <p>a. Pemetaan akan kondisi kondisi kejahatan</p> <p>Menyusun Tim koordinasi Mantap Breda</p> <p>Menginventarisir permasalahan setiap tahapan Pemilu</p> <p>Melaksanakan Lidik, Pengamanan dan penggalangan dari setiap tahapan Pemilu koordinasi dengan fungsi lain.</p> <p>Mengadakan pemetaan daerah yang berpotensi kerawanan konflik</p> <p>Mengikutiartakan FKPM di seluruh jajaran Polres Pwk dalam rangka membantu pengamanan Pemilu di lingkungan masing masing.</p> <p>Mengadakan koordinasi dengan seluruh pimpinan Parpol peserta Pemilu untuk melaksanakan Pemilu secara damai.</p> <p>Membuat atau menyusun rencana penggunaan kekuatan untuk melibatkan anggota dalam pengamanan Pemilu berdasarkan potensi gangguan keamanan.</p>													

NO	PRIORITAS SASARAN	SUB GIAT	BULAN												KET
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	<p>KERJASAMA INTER DEPARTEMEN UNTUK PENYELESAIAN KASUS KEJAHATAN</p> <p>KERJA SAMA INTER DEPARTEMEN UNTUK MEMBANGUN HUBUNGAN YANG HARMONIS DENGAN TNI</p> <p>KERJASAMA INTER DEPARTEMEN PENYELARASAN REGULASI YANG TUMPANG TINDIH/MENGURANGI WEWENANG POLRI</p>	<p>3</p> <p>Menginventarisir kasus-kasus yang menonjol yang terjadi di instansi pemerintah yang menjadi korban masyarakat.</p> <p>Mengadakan kesepakatan/MOU dengan Pimpinan Instansi untuk menyusun landasan aliansi operasional</p> <p>Melaksanakan Lidik Sidik terhadap kasus tindak pidana yang terjadi di Instansi Pemerintah</p> <p>Membentuk Tim kecil untuk melakukan komunikasi informal dengan TNI</p> <p>Menyusun kesepakatan apabila ada anggota TNI dan POLRI bersedia</p> <p>Melaksanakan kegiatan bersama untuk meningkatkan hubungan baik TNI dan POLRI ..</p> <p>Menyusun Tim Pokja pengkajian Perda yang berhubungan dengan kewenangan POLRI</p> <p>Mengadakan pembahasan draft naakah rancangan Perda yang menyangkut kewenangan Polri</p>													

NO	PRIORITAS SASARAN	SUB GIAT	BULAN												KET			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	2	3															18	
	PEMEKARAN SATUAN WILAYAH	<p>Koordinasi dengan Pemda dan DPRD untuk menyusun Perda</p> <p>Membentuk Tim Pokja Pembentukan Polsek Persebaran menyesuaikan dengan pemekaran wilayah</p> <p>Menghimpun data yang dibutuhkan sebagai bahan telaah dalam rangka pembentukan Polsek</p> <p>Melaksanakan study kelayakan terhadap Polsek/Polsek yang akan di nalikan lingkarannya.</p> <p>Melaksanakan pembahasan hasil study kelayakan pembentukan Polsek</p> <p>Mengajukan usulan pembentukan Polsek/Polsek baru kepada Polda Jabar</p> <p>Membentuk Tim Pokja usulan perubahan organisasi Polsek/Polsek dan jajaran.</p> <p>Menginventaris data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian usulan perubahan organisasi</p> <p>Melaksanakan pembahasan usulan perubahan organisasi</p>																
	RESTRUKTURISASI ORGANISASI POLRI																	

NO	PRIORITY SASARAN	SUB GIAT	BULAN												KET			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	MEMPERCEPAT EMBLEMNASI PENYELENGGARAAN TATA KELOLA LEGISLATIF	<p>Mengajukan urulan perubahan organisasi ke Polda Jabar</p> <p>Melaksanakan bimbingan teknis tata kelola logistik kepada seluruh staf ter bekerjasama dengan KPPN</p> <p>Membentuk Tim Penjabaran peraturan tata kelola logistik</p> <p>Melaksanakan sosialisasi ketentuan peraturan tentang tata kelola yang berlaku</p> <p>Melaksanakan penguatan logistik sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p> <p>Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Logistik Polsek Jajaran</p> <p>Melaksanakan bimbingan teknis tata kelola aset bekerja sama dengan KPPN</p> <p>Membentuk tim penjabaran peraturan tata kelola aset</p> <p>Melaksanakan sosialisasi ketentuan peraturan tentang tata kelola aset yang berlaku</p>																
	MEMPERCEPAT DISEMINASI TATA KELOLA ASSET POLRI																	

IO	PRIORITAS SASARAN	SUB GIAT	BULAN												KET										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12											
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16									
		Melaksanakan Pengelolaan Ases sesuai dengan ketentuan/peraturan yang berlaku																							
		Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Ases seluruh Poksisk Jajaran																							
	MEMPERCEPAT PELAKSANAAN BERBAGAI PROGRAM KERJA UNTUK DAPAT MENYERAP ANGGARAN BECARA EFEKTIF ATAU DESUAI PIRUNTUKANNYA (TEPAT GIJUA) BERTA MENCUPAYAKAN PROGRAM KERJA EFISIENSI DALAM PELAKSANAAN	Melaksanakan bimbingan teknis Tata Kelola Anggaran kepada seluruh Poksisk Jajaran bekerja sama dengan KPPN																							
		Membenhuk tim penjabaran peraturan, Tata Kelola Anggaran																							
		Melaksanakan sosialisasi ketentuan/peraturan tentang tata Kelola Anggaran yang berlaku																							
		Melaksanakan pengalokasian anggaran sesuai dengan ketentuan/peraturan yang berlaku																							
		Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran seluruh Poksisk Jajaran dan sabung																							
	IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU DAN KINERJA	Membenhuk Tim Pokja penyusunan Indikator Kinerja																							
		Membuat kontrak kerja Pimpinan dan para pelaksana																							

NO	PRIORITAS SASARAN	SUB GIAT	BULAN												KET
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	16
	FAKTA INTEGRITAS, REWARD DAN PUNISHMENT	Melaksanakan Evaluasi penerapan manajemen kinerja Melaksanakan sosialisasi tentang fakta Integritas hubungannya dengan Reward and punishment. Menyusun substansi /Materi fakta Integritas yang akan dilanda tangani oleh seluruh pejabat di jajaran Polres Pwk Membuat surat keputusan Kapires Pwk tentang penetapan pelaksanaan fakta Integritas Melaksanakan penandatangan fakta Integritas secara serentak seluruh pejabat struktural dan fungsional Melaksanakan evaluasi pelaksanaan fakta Integritas Melakukan Sosialisasi Budaya melayani Membentuk Tim Pokja penyusunan standar budaya melayani Monitoring pelaksanaan penerapan standar budaya melayani masing-masing Polsek													
	PENYUSUNAN DAN PENERAPAN STANDAR BUDAYA MELAYANI														

NO	PRIORITAS SASARAN	SUB GIAT	BULAN												KET	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	PENGEMBANGAN PROGRAM POLMAS	<p>Pemberian Reward bagi Bag. Sattung yang melakukan penerapan Budaya melayani</p> <p>Evaluasi Pelaksanaan Polmas</p> <p>Melaksanakan penilaian Polmas</p> <p>Polaksanaan standarisasi sistem Polmas kepada seluruh personel</p> <p>Pemberian reward/terhadap Personel yang melaksanakan sistem Polmas dengan baik</p>														
	PENGEMBANGAN SISTEM PENGADUAN ELEKTRONIK (SMS)	<p>Memfungsikan SMS centre</p> <p>Menyediakan fasilitas dan materiil serta membahas tentang pengembangan media informasi</p> <p>Menyapkan personel membuat Spria untuk mengawaki pelayanan pengaduan melalui SMS centre</p> <p>Melaksanakan MOU dengan media informasi</p>														

Purwokerto, Januari 2009
KEPALA SATUAN LALU LINTAS

EDY KUSMAWAN, S.H., M.H.
AKP NRP 88060307